

**ANALISIS GAYA BAHASA PADA BERITA DI  
KORAN HARIAN RADAR SELATAN EDISI MARET 2021**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri  
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar  
Sarjana dalam Bidang Tadris Bahasa Indonesia



Oleh

**Nurahma Wahyuni**

**NIM 1711290040**

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU  
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

#### NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri Nurahma Wahyuni

NIM : 1711290040

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdri.

Nama : Nurahma Wahyuni

NIM : 1711290040

Judul Skripsi : Analisis Gaya Bahasa pada Berita di Koran Harian  
Radar Selatan Edisi Maret 2021.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia. Demikianlah, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Bengkulu, juli 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Vebbi Andra, M.Pd.  
NIP 98502272011011009

Heny Friantary, M.Pd.  
NIP 198508022015032002



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

### PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: Analisis Gaya Bahasa Pada Berita di Koran Harian Radar Selatan Edisi Maret 2021 yang di susun oleh: Nurahma Wahyuni NIM: 1711290040 dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadrис IAIN Bengkulu pada hari Rabu, tanggal 30 Juli 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadrис Bahasa Indonesia.

Ketua  
**Dr. Kasmantroni, M.Si.**  
NIP 197510022003121004

Sekretaris  
**Heny Friantary, M.Pd.**  
NIP 198508022015032002

Penguji I  
**Feny Martina, M.Pd.**  
NIP 198703242015032002

Penguji II  
**Hengki Satrisno, M.Pd.I.**  
NIP 199001242015031005

Bengkulu, Agustus 2021

Mengetahui  
Dewan Fakultas Tarbiyah dan Tadrис

**Dr. Zubardi, M.Ag., M.Pd**  
NIP 198903081996031005

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurahma Wahyuni

Nim : 1711290040

Prodi : Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : **Analisis Gaya Bahasa pada Berita di Koran Harian Radar  
Selatan Edisi Maret 2021**

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri bukan dari orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat ahli yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Apabila karya ilmiah atau penulisan skripsi ini terbukti merupakan duplikat ataupun plagiasi dari hasil karya penulisan orang lain atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar atau sanksi hokum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat sebagai pertanggung jawaban ilmiah tanpa ada paksaan maupun tekanan dari pihak manapun juga.

Bengkulu, Juni 2021

  
**Nurahma Wahyuni**  
Nim. 1711290040

## **MOTTO**

”Barang siapa yang keluar untuk mencari ilmu maka ia berada di jalan Allah hingga ia pulang”. (HR. Turmudzi)

"Jangan takut gagal karena orang yang tidak pernah gagal hanyalah orang yang tidak pernah melangkah"  
(Buya Hamka)

“Dimanapun bisa berbuat baik dan tidak akan merugikan”

“Menunda adalah sifat keterbelakangan manusia”

(Nurahma)

## **PERSEMBAHAN**

- ❖ Untuk kedua orang tuaku yang tercinta, Baktiar dan Asna, yang telah membesarkan, mendidik memotivasi dan selalu mengirimkan doa serta mencurahkan kasih sayang sepanjang masa kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan ridho-Nya.
- ❖ Kepada kakak-kakakku tersayang Susilawati, Elpyan, Rika, Anton, dan Fikri yang selalu senantiasa mendoakan, memberikan dukungan ucapan dan materi selalu mengisi hari-hari dengan penuh canda tawa dan kasih sayangnya kepada penulis.
- ❖ Sahabat-sahabat yang telah banyak memberi motivasi, senantiasa membantu, dan yang selalu mendorong untuk menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.
- ❖ Teman-teman seperjuangan Tadris Bahasa Indonesia yang kusayangi terimakasih atas kenangan selama kita menempuh pendidikan di perguruan tinggi ini.
- ❖ Almamater kebanggaanku Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

## ABSTRAK

Nurahma Wahyuni, NIM: 1711290040, Judul Skripsi: Analisis Gaya Bahasa pada Berita di Koran Harian Radar Selatan edisi Maret 2021, skripsi: Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu.

Pembimbing: 1. Vebbi Andra, M.Pd. 2. Heny Friantary, M.Pd.

Kata Kunci: analisis gaya bahasa, berita, Radar Selatan

Pada umumnya banyak gaya bahasa yang digunakan dalam penulisan berita pada Koran untuk menarik minat baca pembaca dan memudahkan pemahaman informasi yang disampaikan berita. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini ialah bagaimanakah bentuk dan makna gaya bahasa pada berita di koran harian Radar Selatan edisi Maret 2021. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk dan makna gaya bahasa pada berita di koran harian Radar Selatan edisi Maret 2021.

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Sumber data berupa berita pada koran harian Radar Selatan edisi Maret 2021. Data yang dikumpulkan berupa kata atau kutipan. Teknik pengumpulan data berupa teknik observasi, wawancara, dan observasi. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa dari data-data yang ditemukan berbagai macam jenis gaya bahasa yang digunakan dalam penulisan berita di Koran harian Radar Selatan edisi Maret 2021. Adapun bentuk gaya bahasa yang terlihat berdasarkan yang paling dominan, seperti : (1) bentuk gaya metonimia, seperti penggunaan kata yang sudah dikenal dan melekat pada masyarakat, (2) bentuk gaya bahasa perumpamaan, seperti penggunaan kata untuk mengumpamakan sesuatu berdasarkan bentuk dan sifatnya, (3) bentuk gaya bahasa pas pro toto, (4) bentuk gaya bahasa asosiasi, (5) bentuk gaya bahasa antanaklasis, (6) bentuk gaya bahasa sinekdoke, (7) bentuk gaya bahasa epizeukis, (8) bentuk gaya bahasa eponim, (9) bentuk gaya bahasa anafora.

## ABSTRACT

Nurahma Wahyuni, NIM: 1711290040, Thesis Title: Analysis of Language Style in News in the March 2021 edition of the South Radar Daily Newspaper, Thesis: Indonesian Language Tadris Study Program, Faculty of Tarbiyah and Tadris, IAIN Bengkulu.

Supervisor: 1. Vebbi Andra, M.Pd. 2. Heny Friantary, M.Pd.

Keywords: style analysis, news, Southern Radar

In general, many styles of language are used in news writing in newspapers to attract readers' interest in reading and facilitate understanding of the information conveyed by the news. The problem raised in this study is how the form and meaning of language style in the news in the March 2021 edition of the daily newspaper Radar Selatan. This is to describe the form and meaning of figurative language in the news in the March 2021 edition of the daily newspaper Radar Selatan.

This type of research is qualitative research, the method used in this research is descriptive method. The data source is news in the March 2021 edition of the daily newspaper Radar Selatan. The data collected is in the form of words or quotes. Data collection techniques in the form of observation, interview, and observation techniques. The data validity technique used triangulation technique. The data analysis technique uses the Miles and Huberman analysis model.

The results of the study concluded that from the data found various types of language styles used in news writing in the March 2021 edition of the Radar Selatan daily newspaper. The forms of language style that are seen are based on the most dominant, such as: (1) the form of metonymy style, such the use of words that are known and attached to the community, (2) the form of figurative language, such as the use of words to describe something based on its shape and nature, (3) the form of the pas pro toto style of language, (4) the form of association language style, (5) anaphora form, (6) synecdoche style, (7) epizeukis style, (8) eponymous style, (9) anaphora.

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Gaya Bahasa Pada Berita di Koran Harian Radar Selatan Edisi Maret 2021.

Sholawat dan salam untuk nabi besar Muhammad SAW. Yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun di akhirat. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian, penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag. MH. Sebagai Rektor IAIN Bengkulu yang telah memfasilitasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah meluangkan waktunya untuk membantu penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Kasmantoni, M.Si. selaku Ketua Jurusan Tadris yang telah memfasilitasi dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Heny Friantary, M.Pd. selaku Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia dan pembimbing II yang membimbing, meluangkan waktu, memberikan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Vebbi Andra, M.Pd. selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, senantiasa memberikan dorongan, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Pimpinan dan Staf Radar Selatan yang telah membantu, mengarahkan, dan memfasilitasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Tadris Bahasa Indonesia IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membagi ilmu yang bermanfaat kepada penulis dengan penuh keikhlasan.
8. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan untuk kesuksesanku.
9. Staf dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.

Penulis menyadari, dalam penyusunan skripsi ini, tentu tidak luput dari kekhilafan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepan.

Bengkulu, Juni 2021

Nurahma Wahyuni  
NIM 1711290040

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
HALAMAN NOTA PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori .....	8
1. Gaya Bahasa.....	8
a. Pengertian Gaya Bahasa.....	8
b. Bentuk (Jenis) Gaya Bahasa .....	9
c. Makna Gaya Bahasa.....	20
2. Berita Koran .....	22
3. Jenis-jenis Berita Pada Koran .....	22
4. Koran Harian Radar Selatan.....	24
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu .....	24
C. Kerangka Berpikir.....	29

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Setting Penelitian .....	33
C. Subjek dan Informan Penelitian .....	34
D. Teknik Pengumpulan Data .....	35
E. Teknik Keabsahan Data .....	36
F. Teknik Analisis Data.....	38

### **BAB IV HASIL AN PENELITIAN**

A. Fakta dan Temuan Penelitian .....	40
1. Gambaran lengkap lokasi penelitian .....	40
2. Gambaran lengkap data penelitian .....	40
B. Interpretasi Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	52
1. Bentuk gaya bahasa.....	52
2. Makna gaya bahasa .....	81

### **BAB V PENUTUP**

A. Simpulan .....	85
B. Saran.....	86

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berkat teknologi yang semakin canggih, informasi berita dapat dengan mudah diakses oleh pembaca. Mudah-mudahan mengakses berita juga menjadi keuntungan untuk menambah ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan berkembang dengan cepat mengikuti perkembangan zaman. Salah satunya yaitu ilmu pengetahuan di bidang jurnalistik. Jurnalistik berkembang pesat. Jurnalistik berkembang cepat baik dari teori maupun praktik. Sedikit banyak ilmu jurnalistik mempunyai ciri khas yang berbeda. Ilmu jurnalistik tersebut dimasukkan ke dalam karya media massa cetak, seperti buku, majalah, dan koran. Selain media massa cetak, terdapat juga media massa elektronik, seperti televisi, internet dan radio.

Media berkembang dan tersebar di setiap pelosok negeri, mempermudah pembaca memperoleh informasi dengan cepat. Surat kabar atau lebih kita kenal sebutan koran merupakan media untuk menyampaikan suatu kejadian khususnya di masyarakat. Koran dianggap media informasi yang paling efisien, selain internet, televisi, dan radio. Meskipun perkembangan teknologi internet sangat pesat tidak mengurangi eksistensi surat kabar atau koran di tengah masyarakat. Hal ini dikarenakan surat kabar atau koran mudah didapatkan dengan harga yang terjangkau. Surat kabar dapat dibaca oleh siapa saja tanpa harus mengakses di internet seperti, tukang becak, pedagang, sopir angkot, pengusaha, dan lain sebagainya. Membaca surat kabar dapat memberi pengetahuan bagi pembacanya,

pembaca dapat mengikuti terus perkembangan berita di dalam maupun luar daerahnya.

Para jurnalis mengalirkan ilmunya dalam tulisan berita, tajuk rencana, opini dan sebagainya. Tulisan disajikan dalam beberapa topik, maksud, dan tujuan. Misalnya berita pencurian yang memiliki tujuan untuk menyampaikan informasi kepada pembaca kapan kejadian itu, di mana, bagaimana, mengapa, dan siapa. Berbeda dengan berita ada juga yang sifatnya memberikan hiburan seperti pojok, cerita, dan sebagainya yang memiliki tujuan untuk memberikan hiburan kepada pembaca.

Berita berbeda dengan *feature*. Berita merupakan suatu laporan kejadian. Berita bisa disebut juga suatu informasi kejadian atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa. Pernyataan ini mengandung arti bahwa setiap laporan yang didapat penulis tentang suatu kejadian yang telah terjadi kemudian dipublikasikan di media massa.

Berita mempunyai fungsi utama yaitu untuk menyampaikan informasi berbagai peristiwa yang terjadi. Bahasa dalam surat kabar sudah dibentuk semenarik mungkin supaya dapat memotivasi masyarakat untuk membaca surat kabar.

Perlu diketahui surat kabar juga berfungsi untuk mendapatkan informasi berbagai berita di kalangan masyarakat. Penulisan berita di surat kabar pada dasarnya mempunyai ciri khas tersendiri dalam memberikan informasi. Salah satu kekhasannya yaitu penulisan berita dengan menggunakan gaya bahasa.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Ada tiga hal berkaitan dengan bahasa yang dapat disajikan yaitu: (1) bahasa merupakan suatu sistem, (2) sebagai sistem, bahasa bersifat arbitrer, (3) sebagai sistem arbitrer bahasa dapat dipahami. Bahasa dapat digunakan untuk berinteraksi, baik dengan orang lain maupun dengan diri sendiri. Di mana fungsi penting bahasa adalah sebagai alat komunikasi.

Penerapan bahasa sebagai alat berkomunikasi yaitu penggunaan bahasa tulis pada surat kabar. Melalui media ini berita dapat disampaikan ke masyarakat yang membacanya sehingga mereka dapat mengetahui informasi. Setiap penulis media cetak mempunyai cara tersendiri untuk menarik minat pembaca, baik dari topik berita atau penggunaan bahasa dalam menentukan isi berita yang akan diterbitkan.

Penulisan berita juga bervariasi sesuai dengan kreativitas penulis. Supaya dibaca dan banyak memperoleh perhatian pembaca, maka penulisan berita ditulis dengan unik dan menarik minat pembaca, serta memiliki gaya bahasa tersendiri pada setiap isi berita. Pada koran harian Radar Selatan misalnya, penulisan berita dikemas semenarik mungkin dan mengandung unsur pertanyaan mengenai gaya bahasa dari berita yang dibuat penulis.

Gaya bahasa dalam berita pada koran dapat dijadikan sebagai materi untuk mengembangkan tingkat pemahaman siswa pada berita di koran atau surat kabar. Dengan memahami gaya bahasa pada koran atau surat kabar dapat membantu

siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar seperti pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya; semakin buruk gaya bahasa seseorang, semakin buruk pula penilaian diberikan padanya. Pemakaian gaya bahasa juga menunjukkan kekayaan kosakata pemakainya itulah sebabnya pembelajaran gaya bahasa merupakan suatu teknik penting untuk mengembangkan kosakata.

Gaya bahasa memiliki beberapa bagian, misalnya gaya bahasa perumpamaan yaitu gaya bahasa yang memiliki arti yang berbeda dengan apa yang dinyatakan. Gaya bahasa personifikasi, yaitu gaya bahasa perbandingan yang menganggap benda mati seolah-olah menjadi benda hidup atau memiliki sifat seperti manusia dan makhluk hidup lainnya. Masih banyak gaya bahasa yang bisa kita temui pada berita yang diterbitkan oleh penulis. Penulis menggunakan gaya bahasa dalam berita mempunyai tujuan yaitu dengan maksud untuk menekankan, menguatkan, serta menghaluskan penyampaian sebagai wujud untuk menghormati atau menghargai.

Gaya bahasa digunakan bukan hanya pada pembelajaran atau buku pelajaran saja tetapi, gaya bahasa juga banyak digunakan pada karya lain yang berbentuk tulisan, seperti puisi, pantun dan juga berita pada koran. Penulisan berita juga mengandung gaya bahasa karena penulis memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menarik pembaca untuk membaca berita yang ditulisnya. Menulis

berita dengan gaya bahasa bukan hanya untuk menarik minat pembaca saja karena dengan adanya gaya bahasa pada berita dapat menjadi bahan untuk pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi gaya bahasa, tidak harus menggunakan buku pelajaran saja tapi dalam bentuk berita pada koran juga bias dijadikan bahan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik melakukan suatu bentuk penelitian terhadap berita pada surat kabar dengan judul “Analisis Gaya Bahasa pada Berita di Koran Harian Radar Selatan Edisi Maret 2021”. Penulis tertarik melakukan penelitian ini karena belum adanya penelitian sejenis yang meneliti untuk koran harian Radar Selatan adapun penelitian sejenis lainnya tapi tidak meneliti berita pada koran harian Radar Selatan dan peneliti juga berharap penelitian ini bisa menjadi referensi dan bahan pertimbangan bagi pembaca dan penulis berita mengenai bentuk dan makna gaya bahasa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Gaya bahasa yang ditemui dalam penulisan berita di koran harian Radar Selatan edisi Maret 2021 adalah mempunyai banyak variasi.
2. Makna sebenarnya terhadap gaya bahasa yang ditulis oleh penulis pada berita bermacam-macam.
3. Adanya fungsi dari setiap gaya bahasa yang terdapat pada berita di koran harian Radar Selatan edisi Maret 2021.

4. Kreativitas dalam penulisan gaya bahasa pada berita di koran harian Radar Selatan edisi Maret 2021.
5. Kelebihan suatu surat kabar jika menggunakan gaya bahasa dalam penulisan berita.

### **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka batasan masalah dalam penelitian ini, hanya akan mengkaji tentang analisis gaya bahasa yang digunakan penulis pada berita di koran harian Radar Selatan edisi Maret 2021.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk gaya bahasa pada berita di koran harian Radar Selatan edisi Maret 2021?
2. Bagaimanakah makna gaya bahasa pada berita di koran harian Radar Selatan edisi Maret 2021?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk gaya bahasa pada berita di koran harian Radar Selatan edisi Maret 2021.

2. Mendeskripsikan makna gaya bahasa berita di koran harian Radar Selatan edisi Maret 2021.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pemahaman tentang penelitian bahasa serta perkembangan ilmu bahasa terutama dalam kajian gaya bahasa pada berita di koran.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut:

- a. Bagi mahasiswa program studi tadaris bahasa Indonesia, penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi serta mengembangkan ilmu bahasa dalam kajian gaya bahasa.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau pedoman tentang ilmu bahasa khususnya tentang kajian gaya bahasa.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Gaya Bahasa**

###### **a. Pengertian Gaya Bahasa**

Gaya bahasa adalah bahasa indah yang digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal tertentu dengan benda atau hal lain yang lebih umum. Gaya bahasa adalah cara pengungkapan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian pengarang. Pada hakikatnya, gaya bahasa merupakan teknik pemilihan ungkapan kebahasaan yang dianggap dapat mewakili sesuatu yang akan disampaikan atau diungkapkan.<sup>1</sup>

Stilistika adalah nama lain dari istilah “gaya bahasa”. Stilistika berasal dari bahasa Inggris, yaitu “*style*”, yang berarti gaya dan dari bahasa serapan “*linguistic*”, yang berarti tata bahasa. Stilistika menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ilmu kebahasaan yang mempelajari gaya bahasa.<sup>2</sup>

Gaya bahasa yang dimaksud adalah penggunaan bahasa dalam karya sastra. Pengertian ini dipertentangkan dengan penggunaan bahasa biasa di luar karya sastra. Penggunaan bahasa di luar karya sastra antara lain gaya bahasa koran, gaya bahasa formal, gaya bahasa keilmuan, gaya bahasa pejabat, gaya bahasa humor, gaya bahasa percakapan, dan sebagainya.

---

<sup>1</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia, 2007), h. 113.

<sup>2</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia, 2007), h. 113.

Berbeda dengan wawasan di atas, Chvatik mengemukakan stilistika sebagai kajian yang menyikapi bahasa dalam teks sastra sebagai kode estetik, dengan kajian stilistika yang menyikapi bahasa dalam teks sastra sebagaimana bahasa menjadi objek kajian linguistik.<sup>3</sup> Adapun menurut Rene Wellek dan Austin Warren, fokus utama stilistika adalah kontras sistem bahasa pada zamannya.<sup>4</sup>

Bertolak dari berbagai pengertian di atas, Aminuddin mengartikan stilistika sebagai studi tentang cara pengarang dalam menggunakan sistem tanda sejalan dengan gagasan yang ingin disampaikan dari kompleksitas dan kekayaan unsur pembentuk. Walaupun fokusnya hanya pada wujud sistem tanda untuk memperoleh pemahaman tentang ciri penggunaan sistem tanda, apabila dihubungkan dengan cara pengarang, dalam menyampaikan gagasan pengkaji perlu memahami gambaran objek atau wisata, gagasan, ideologi yang terkandung dalam karya sastranya.<sup>5</sup>

Jadi gaya bahasa merupakan ilmu kebahasaan yang mempunyai ciri yang khas yakni mengandung unsur keindahan serta unik dalam bahasanya. Pengarang mengungkapkan bahasa dalam gaya bahasa menggunakan bahasa yang menarik dan sopan dalam penyampaian supaya diperoleh bahasa yang baik.

## **b. Bentuk (Jenis) Gaya Bahasa**

Perrin membedakan gaya bahasa menjadi tiga, yang pertama yaitu gaya bahasa perbandingan, yang meliputi metafora, kesamaan, dan analogi. Yang

---

<sup>3</sup> Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra* (Bandung: Sinar Baru Alesgindo, 2002), h. 22.

<sup>4</sup> Rene Wellek dan Austin Warren, *Teori Kesustraan* (Jakarta: Gramedia, 1990), h. 221.

<sup>5</sup> Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra* (Bandung: Sinar Baru Alesgindo, 2002), h. 46.

kedua hubungan, yang meliputi metonimia dan sinekdoke. Ketiga pernyataan, yang meliputi hiperbola, litotes, dan ironi.<sup>6</sup>

J. S. Badudu menerangkan bahwa gaya bahasa dibedakan menjadi empat, yang meliputi gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa sindiran, gaya bahasa penegasan, gaya bahasa pertentangan. Adapun Keraf membagi gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, yang meliputi klimaks, antiklimaks, paralelisme, antitesis, repetisi.<sup>7</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa dapat dibedakan menjadi lima kelompok, yaitu gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa perulangan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa penegasan.

### **1) Gaya Bahasa Perbandingan**

Pradopo berpendapat bahwa gaya bahasa perbandingan adalah bahasa kiasan yang menyamakan satu hal dengan yang lain, dengan mempergunakan kata-kata pembanding, seperti *bagai*, *sebagai*, *bak*, *seperti*, *semisal*, *seumpama*, *laksana*, *sepantun*, *penaka*, *se*, dan kata-kata pembanding yang lain.<sup>8</sup>

Dengan kata lain, gaya bahasa perbandingan adalah gaya bahasa yang mengandung maksud membandingkan dua hal yang dianggap mirip atau mempunyai persamaan sifat atau bentuk dari dua hal yang dianggap sama.

---

<sup>6</sup> Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 1995), h.141.

<sup>7</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia, 2007), h. 124–145.

<sup>8</sup> Rahmad Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 62.

a) Hiperbola

Keraf berpendapat bahwa hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan dengan membesar-besarkan suatu hal.<sup>9</sup> Sementara itu menurut Burhan Nurgiyantoro hiperbola adalah gaya bahasa yang cara penuturannya bertujuan menekankan maksud dengan sengaja melebih-lebihkan. Dengan kata lain, hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang berlebihan dari kenyataan.

b) Metonimia

Metonimia adalah pengganti kata satu dengan kata yang lain dalam suatu konstruksi akibat adanya ciri yang bersifat tetap.<sup>10</sup> Adapun pendapat lain metonimia adalah penggunaan bahasa sebagai atribut sebuah objek atau penggunaan sesuatu yang sangat dekat berhubungan dengannya untuk menggantikan objek tersebut.<sup>11</sup>

Dengan kata lain, metonimia adalah penamaan terhadap suatu benda, dengan menggunakan nama yang sudah terkenal atau melekat pada benda tersebut.

c) Personifikasi

Personifikasi adalah kiasan yang mempersamakan benda dengan manusia, benda-benda yang mati dianggap dapat berbuat, berpikir, dan seperti manusia.<sup>12</sup> Pendapat tersebut menyiratkan bahwa personifikasi adalah gaya bahasa yang

---

<sup>9</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia, 2007), h. 135.

<sup>10</sup> Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra* (Bandung: Sinar Baru Alingsindo, 2002), h. 241.

<sup>11</sup> Yusuf Zainal Abidin, *Pengantar Retorika* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 76.

<sup>12</sup> Rahmad Djoko Pradopo, *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik dan Penerapannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), h. 75.

mempersamakan benda-benda mati seolah-olah dapat hidup atau mempunyai sifat kemanusiaan.

d) Perumpamaan

Perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang pada hakikatnya berbeda, tetapi sengaja dianggap sama. Pendapat tersebut menyiratkan bahwa perumpamaan merupakan gaya bahasa yang berusaha membandingkan sesuatu dengan hal lain, yang dianggap mempunyai sifat sama atau mirip.<sup>13</sup>

e) Metafora

Metafora adalah semacam analogi yang membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat.<sup>14</sup>

f) Sinekdoke

Sinekdoke adalah semacam bahasa figuratif yang mempergunakan sebagian dari sesuatu, untuk menyatakan keseluruhan atau mempergunakan keseluruhan untuk menyatakan sebagian.<sup>15</sup> Pendapat lain juga mengemukakan sinekdoke adalah gaya bahasa yang menyebutkan nama bagian sebagai pengganti nama keseluruhan atau sebaliknya.<sup>16</sup> Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sinekdoke adalah gaya bahasa yang menggunakan nama sebagian untuk seluruhnya atau sebaliknya.

---

<sup>13</sup> Ade Nurdin dkk., *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 24.

<sup>14</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia, 2007), h. 139.

<sup>15</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia, 2007), h. 142.

<sup>16</sup> Ade Nurdin dkk., *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2020), h. 24.

## g) Alusi

Alusi adalah gaya bahasa menunjuk secara tidak langsung pada tokoh atau peristiwa yang sudah diketahui. Dengan kata lain alusi adalah gaya bahasa yang menunjuk sesuatu secara tidak langsung kesamaan antara orang, peristiwa, atau tempat.<sup>17</sup>

## h) Asosiasi

Asosiasi adalah gaya bahasa perbandingan yang bersifat membandingkan sesuatu dengan keadaan lain, yang sesuai dengan keadaan yang dilukiskan. Hal ini menyiratkan bahwa asosiasi adalah gaya bahasa yang berusaha membandingkan sesuatu dengan hal lain yang sesuai dengan keadaan yang digambarkan.<sup>18</sup>

## i) Eufemisme

Eufemisme adalah acuan berupa ungkapan yang halus untuk menggantikan acuan yang mungkin dirasakan menghina, menyinggung perasaan, atau menyugestikan sesuatu yang tidak menyenangkan.<sup>19</sup> Gaya bahasa perbandingan bersifat menggantikan satu pengertian dengan kata lain yang hampir sama untuk menghaluskan maksud. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa eufemisme adalah gaya bahasa yang berusaha menggunakan ungkapan-ungkapan lain dengan maksud memperhalus<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Ade Nurdin dkk., *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 24.

<sup>18</sup> Ade Nurdin dkk., *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia...*, h. 24.

<sup>19</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia, 2007), h. 132.

<sup>20</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia, 2007), h. 132.

j) Pars Pro Toto

Pars Pro Toto adalah gaya bahasa yang melukiskan sebagian untuk keseluruhan. Maksudnya, pars pro toto merupakan bentuk bentuk penggunaan bahasa sebagai pengganti dari wakil keseluruhan.<sup>21</sup>

k) Epitet

Epitet adalah acuan yang berusaha menyugestikan kesamaan antarorang, tempat, atau peristiwa.<sup>22</sup> Menurut pendapat lain epitet adalah bahasa berwujud seseorang atau suatu benda tertentu sehingga namanya dipakai untuk menyatakan sifat itu.<sup>23</sup>

l) Eponim

Eponim adalah gaya bahasa yang dipergunakan seseorang untuk menyebutkan hal atau nama dengan menghubungkannya dengan sesuatu berdasarkan sifatnya.<sup>24</sup>

m) Hipalase

Hipalase adalah gaya bahasa yang mempergunakan kata tertentu untuk menerangkan kata yang seharusnya dikenakan pada kata lain.<sup>25</sup> Dengan kata lain, hipalase merupakan gaya bahasa yang menerangkan sebuah kata, tetapi kata tersebut dimaksudkan untuk menjelaskan kata lain.

---

<sup>21</sup> Ade Nurdin dkk., *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 25.

<sup>22</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa...*, h. 141.

<sup>23</sup> Ade Nurdin dkk., *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia...*, h. 25.

<sup>24</sup> Ade Nurdin dkk., *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia...*, h. 25

<sup>25</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa...*, h. 142.

n) Simile

Simile adalah perbandingan yang bersifat eksplisit. Perbandingan yang bersifat eksplisit adalah menyatakan langsung sesuatu sama dengan hal lain. Untuk itu ia memerlukan upaya yang secara eksplisit menunjukkan kesamaan itu, yaitu kata-kata seperti, sama, sebagai, bagaikan, laksana, dan sebagainya.<sup>26</sup>

## 2. Gaya Bahasa Perulangan

Gaya bahasa perulangan adalah gaya bahasa yang mengulang kata demi kata, baik di depan, tengah, maupun akhir kalimat.<sup>27</sup>

a) Aliterasi

Aliterasi adalah gaya bahasa yang memanfaatkan kata-kata yang permulaannya sama bunyinya. Dengan kata lain, aliterasi adalah gaya bahasa yang mengulang kata pertama pada kata berikutnya.

b) Antanaklasis

Antanaklasis adalah gaya bahasa yang mengandung ulangan kata yang sama dengan makna yang berbeda. Dengan kata lain, antanaklasis adalah perulangan kata yang sama dengan maksud yang berbeda.

c) Anafora

Anafora adalah gaya bahasa yang berwujud perulangan kata pertama dalam kalimat berikutnya.

d) Anadiplosis

Anadiplosis adalah kata atau frasa terakhir dari suatu klausa atau kalimat menjadi kata atau frasa pertama dari klausa atau kalimat berikutnya.<sup>28</sup> Anadiplosis

---

<sup>26</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia, 2007), h. 141.

<sup>27</sup> Ade Nurdin dkk., *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 28.

adalah gaya bahasa yang selalu mengulang kata terakhir atau frasa terakhir dalam kalimat atau frasa pertama dari klausa dalam kalimat.<sup>29</sup>

e) Mesodiplosis

Mesodiplosis adalah gaya bahasa repetisi yang menggunakan pengulangan di tengah-tengah baris atau kalimat secara berurutan.<sup>30</sup> Pendapat lain menjelaskan mesodiplosis adalah repetisi di tengah-tengah baris atau beberapa kalimat berurutan.<sup>31</sup> Dari kedua pendapat ini dapat disimpulkan bahwa mesodiplosis adalah gaya bahasa repetisi yang mengulang kata di tengah-tengah baris atau kalimat.

f) Epanalipsis

Epanalipsis adalah gaya bahasa repetisi kata terakhir di akhir kalimat atau klausa.<sup>32</sup> Dapat disimpulkan bahwa epanalipsis adalah pengulangan kata pertama untuk ditempatkan di akhir baris kalimat.

g) Epizeukis

Epizeukis adalah gaya bahasa repetisi yang bersifat langsung dari kata-kata yang dipentingkan dan diulang beberapa kali sebagai penegasan.<sup>33</sup> Epizeukis adalah pengulangan kata yang bersifat langsung secara berturut-turut untuk menegaskan maksud.

---

<sup>28</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia, 2007), h. 128.

<sup>29</sup> Ade Nurdin dkk., *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 28.

<sup>30</sup> Ade Nurdin., *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia...*, h. 29.

<sup>31</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa...*, h. 128.

<sup>32</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa...*, h. 129.

<sup>33</sup> Ade Nurdin dkk., *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 30.

### 3) Gaya Bahasa Sindiran

Gaya bahasa sindiran atau ironi adalah acuan yang ingin mengatakan sesuatu dengan makna atau maksud berlainan dari isi yang terkandung dalam rangkaian kata-katanya.<sup>34</sup>

#### a) Sinisme

Sinisme adalah gaya bahasa sebagai sindiran yang berbentuk kesangsian, yang mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Sinisme adalah gaya bahasa sindiran yang pengungkapannya lebih kasar.<sup>35</sup>

#### b) Innuendo

Innuendo adalah sindiran dengan mengecilkan kenyataan dengan yang sebenarnya. Innuendo adalah gaya bahasa sindiran yang mengecilkan maksud yang sebenarnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa innuendo adalah gaya bahasa sindiran yang mengungkapkan kenyataan yang lebih kecil dari yang sebenarnya.

#### c) Melosis

Melosis adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan merendahkan dengan tujuan menekankan atau mementingkan hal yang dimaksud agar lebih berkesan dan bersifat ironis.

#### d) Sarkasme

Sarkasme adalah penggunaan kata-kata yang keras dan kasar untuk menyindir atau mengkritik. Jadi, sarkasme adalah gaya bahasa sindiran dengan menggunakan kata-kata yang kasar dan keras.

---

<sup>34</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia, 2007), h. 143.

<sup>35</sup> Ade Nurdin dkk., *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia...*, h. 27.

e) Satire

Satire adalah gaya bahasa yang berbentuk penolakan dan mengandung kritikan dengan maksud agar sesuatu yang salah dicari kebenarannya.<sup>36</sup> Menurut pendapat lain satire adalah ungkapan yang menertawakan atau menolak sesuatu.<sup>37</sup> Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa satire adalah gaya bahasa yang menolak sesuatu untuk mencari kebenarannya sebagai sindiran.

f) Antifrasis

Antifrasis adalah gaya bahasa yang mempergunakan kata-kata yang bermakna sebaliknya dan bernada ironis. Dapat disimpulkan bahwa antifrasis adalah gaya bahasa dengan kata-kata yang bermakna sebaliknya dengan tujuan menyindir.

#### 4) Gaya Bahasa Bertentangan

Gaya bahasa pertentangan adalah gaya bahasa yang maknanya bertentangan dengan kata-kata yang ada.

a) Paradoks

Paradoks adalah gaya bahasa yang mengandung pertentangan yang nyata dengan fakta yang ada. Pendapat lain menyatakan paradoks adalah gaya bahasa yang bertentangan dalam satu kalimat.

b) Antithesis

Antithesis adalah gaya bahasa yang menggunakan paduan kata yang artinya bertentangan. Dengan kata lain, antithesis adalah gaya bahasa yang kata-katanya merupakan dua hal yang bertentangan.

---

<sup>36</sup> Ade Nurdin dkk., *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 30.

<sup>37</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia, 2007), h. 144.

## c) Litotes

Litotes adalah gaya bahasa yang mengandung pernyataan yang dikecil-kecilkan dan dikurangi dari pernyataan yang sebenarnya.<sup>38</sup>

## d) Oksimoron

Oksimoron adalah gaya bahasa yang antarbagiannya menyatakan sesuatu yang bertentangan. Pendapat lain menyebutkan, oksimoron adalah acuan yang berusaha untuk menggabungkan kata-kata untuk mencapai efek yang bertentangan.

## e) Histeron Prosteron

Histeron prosteron adalah gaya bahasa yang berwujud kebalikan dari sesuatu yang logis. Dengan kata lain, histeron prosteron adalah gaya bahasa yang menyatakan makna sebaliknya yang dianggap bertentangan dengan kenyataan.<sup>39</sup>

## f) Okupasi

Okupasi adalah gaya bahasa pertentangan yang mengandung bantahan, tetapi disertai penjelasan. Jadi, okupasi adalah gaya bahasa yang isinya bantahan terhadap sesuatu, tetapi diikuti dengan penjelasan yang mendukung.

**5) Gaya Bahasa Penegasan**

Gaya bahasa penegasan adalah gaya bahasa yang mengulang kata-katanya dalam satu baris kalimat.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Henry Guntur Tarigan, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Penerbit Angkasa, 1995), h.144.

<sup>39</sup> Ade Nurdin dkk., *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 26.

<sup>40</sup> Ade Nurdin dkk., *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), h. 22.

a) Repetisi

Repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam konteks yang nyata.<sup>41</sup> Ada pula yang berpendapat bahwa repetisi adalah gaya bahasa penegasan yang mengulang-ulang suatu kata secara berturut-turut dalam kalimat atau wacana.<sup>42</sup> Dapat disimpulkan repetisi adalah gaya bahasa yang mengulang kata-kata sebagai penegasan terhadap maksudnya.

b) Paralelisme

Paralelisme adalah gaya bahasa perulangan seperti repetisi yang khusus terdapat dalam puisi.

**c. Makna Gaya Bahasa**

Makna adalah pengertian atau maksud dari suatu bentuk kata atau kalimat yang telah diujarkan atau dituliskan.<sup>43</sup> Dalam kajian semantik, makna berbeda dengan informasi. Makna adalah gejala dalam ujaran sedangkan informasi adalah gejala luar bahasa. Seperti kata ayah dan bapak sama-sama memberi arti yang sama, yaitu orang tua laki-laki, tetapi maknanya tetap tidak sama karena bentuknya berbeda. Makna juga berbeda dengan maksud. Maksud merupakan sesuatu di luar ujaran yang dilihat dari segi si pengujar, orang berbicara, atau pihak subjeknya. Makna terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

1) Makna Leksikal dan Makna Gramatikal

---

<sup>41</sup> Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: Gramedia, 2007), h. 127.

<sup>42</sup> Ade Nurdin dkk., *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia...*, h. 22.

<sup>43</sup> Rezky Damayanti, "Analisis Makna Kata pada Kemasan Permen Relaxa," *Jurnal Bahasa dan Sastra*, vol. 4 no. 4 (bulan 2019): h. 94.

Makna leksikal dari suatu kata adalah gambaran yang nyata tentang suatu konsep seperti yang dilambangkan kata itu. Makna leksikal berkenaan dengan makna leksem atau kata yang sesuai dengan referennya. Makna gramatikal adalah makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatikal seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

#### 2) Makna Referensial dan Makna Nonreferensial

Makna referensial dan makna nonreferensial dapat dibedakan berdasarkan ada atau tidaknya referen dari kata-kata itu. Apabila kata-kata itu mempunyai referen, yaitu sesuatu di luar bahasa yang diacu oleh kata itu, maka kata itu disebut kata bermakna referensial. Kalau kata itu tidak mempunyai referen, maka kata itu disebut dengan makna kata nonreferensial.

#### 3) Makna Denotatif dan Makna Konotatif

Makna denotatif yaitu kata yang tidak memiliki nilai rasa dan tidak memiliki konotasi atau berkonotasi netral. Makna denotatif sering juga disebut makna asli, makna asal, atau makna sebenarnya yang dimiliki oleh sebuah leksem. Makna konotatif adalah suatu jenis makna di mana stimulus dan respons mengandung nilai-nilai emosional.<sup>44</sup>

#### 4) Makna Konseptual dan Makna Asosiatif

Makna konseptual adalah makna yang sesuai dengan konsepnya, makna yang sesuai dengan referennya, dan makna yang bebas dari asosiasi atau hubungan apapun. Makna asosiatif adalah makna yang dimiliki sebuah kata atau

---

<sup>44</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 27.

leksem berkenaan dengan adanya hubungan kata itu dengan sesuatu yang berada di luar bahasa.

#### 5) Makna Kata dan Makna Istilah

Pembedaan adanya makna kata dan makna istilah berdasarkan ketepatan kata itu dalam penggunaannya secara umum dari secara khusus. Kata maknanya masih bersifat umum, istilah mempunyai makna yang pasti, jelas, tidak meragukan, meskipun tanpa konteks kalimat. Makna kata tidak bebas konteks sedangkan makna istilah bebas konteks.

## 2. Berita Koran

Berita merupakan informasi yang penting untuk disampaikan dan menarik khalayak.<sup>45</sup> Berita juga disebut cerita atau keterangan tentang suatu kejadian atau peristiwa yang hangat. Berita adalah keterangan mengenai kejadian atau peristiwa penting dan menarik bagi pembacanya yang disebarluaskan melalui media massa baik cetak maupun *online*.

## 3. Jenis-Jenis Berita Pada Koran

Berita pada koran terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

### a) *Straight News* atau Berita Langsung

Berita langsung adalah jenis berita yang biasanya ditulis secara *to the point*, lugas, dan ringkas serta berisi informasi tentang peristiwa terkini/terbaru (aktual), terhangat, dan juga menarik. Jenis berita inilah yang biasanya kita temui pada halaman depan dari koran ataupun surat kabar yang ada di sekeliling kita.

---

<sup>45</sup> Khoirul Muslimin, *Jurnalistik Dasar* (Yogyakarta: UNISNU, 2019), h. 10.

b) *Opinion News*

*Opinion news* merupakan berita pendapat atau opini yang berisikan laporan pandangan seseorang mengenai suatu hal, ide kreatif, pemikiran ataupun komentar terhadap sesuatu yang penting. Berita opini ini biasanya berasal atau bersumber dari para ahli, cendekiawan, profesor, atau pejabat mengenai suatu masalah atau peristiwa. Contoh dari *opinion news* misalnya adalah pendapat dari pengamat ekonomi mengenai turunnya harga rupiah di dunia.

c) Berita Interpretasi

Berita interpretasi merupakan jenis berita yang merupakan perkembangan dari *Straight News*. Perkembangan di sini maksudnya adalah dengan adanya penambahan informasi latar belakang, wawancara dengan berbagai sumber dan pengamat, serta menambah data-data terkait sehingga dapat menghasilkan berita baru yang lebih detail, dan lebih lengkap. Berita Interpretasi ini sangat membutuhkan wawasan yang luas dan juga ketajaman analisis dari sang wartawan.

d) *Depth News*

*Depth news* yaitu berita mendalam, maksudnya adalah berita yang dikembangkan dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan.

e) *Investigation News*

*Investigation news* adalah liputan penyelidikan, maksudnya adalah berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber.

#### **4. Koran Harian Radar Selatan**

Koran harian Radar Selatan yaitu salah satu penerbit berita media cetak dan online. Kantor pusat koran Radar Selatan tepatnya di Jl Fatmawati nomor 09 Kelurahan Kampung Baru, Kota Manna, Kabupaten Bengkulu Selatan

Radar Selatan juga mempunyai portal berita online yaitu Raselnews.com. berita yang disajikan terbaru dan akurat dengan menitikberatkan pada akurasi dan ketajaman berita dengan sumber informasi yang terpercaya.

Radar Selatan tidak bekerja untuk kepentingan politik manapun dan berdiri di atas dan untuk semua golongan. Redaksi Radar Selatan juga taat pada kode etik jurnalistik yang ditetapkan Dewan Pers. Jurnalis Radar Selatan tidak boleh terlibat dalam politik praktis, menjadi pengurus atau tim sukses partai politik.

Informasi yang disajikan koran Radar Selatan juga beragam, di sesuaikan dengan kebutuhan pembaca khususnya dengan kebutuhan masyarakat yang ada di wilayah Semaku (Seluma, Manna, Kaur) dan umumnya masyarakat luas. Berita yang disediakan meliputi politik, olahraga, bisnis, nasional, global, dan berita regional yang mencakup berita daerah di semaku dan Kota Bengkulu.

#### **B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu**

Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian penulis yang pertama yaitu penelitian yang diteliti oleh Gede Arta Sujana dkk, dengan judul penelitian Analisis Gaya Bahasa Pada Berita Seni Budaya Dalam Surat Kabar Bali Post

Edisi Mei 2018.<sup>46</sup> Yang menjadi persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama menggunakan penelitian kualitatif sedangkan perbedaannya terdapat pada objek penelitiannya penelitian terdahulu objeknya berita dalam surat kabar Bali Post edisi Mei 2018 sedangkan penelitian ini objeknya berita pada koran harian Radar Selatan edisi Maret 2021.

Penelitian yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Iim Mughofiro dkk dengan judul penelitian Analisis Gaya Bahasa dalam Berita Olahraga Kabar Cirebon.<sup>47</sup> persamaannya Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan menganalisis isi berita sedangkan perbedaannya objek penelitiannya berita olahraga surat kabar Cirebon penelitian penulis objek penelitiannya berita pada koran harian Radar Selatan edisi Maret 2021.

Penelitian yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Selisih Mara dan Rajab Bahry dengan judul penelitian Analisis Gaya Bahasa Sindiran dalam Syair Didong Jalu Arita Muden dan Biak Cacak.<sup>48</sup> Persamaannya Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan menganalisis gaya bahasa sedangkan perbedaannya objek penelitian terdahulu syair Didong Jalu Arita Muden dan Biak Cacak objek penelitian penulis berita pada koran harian Radar Selatan.

Penelitian sejenis lainnya yaitu penelitian oleh Sukma Adelina Ray dengan judul penelitian Analisis Jenis-Jenis Metafora dalam Surat Kabar: Kajian

---

<sup>46</sup> Gede Arta Sujana Putra dkk., “Analisis Gaya Bahasa pada Berita Seni Budaya dalam Surat Kabar Bali *Post* Edisi Mei,” *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, (bulan 2020): h. 28

<sup>47</sup> Iim Mughofiro dkk., “Analisis Gaya Bahasa dalam Berita Olahraga Surat Kabar Cirebon,” *Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 1 no. 3 (September 2019): h. 159–172.

<sup>48</sup> Rahmat Selisih Mara dan Rajab Bahry, “Analisis Gaya Bahasa Sindiran dalam Syair Didong Jalu Arita Muden dan Biak Cacak,” *Jurnal Bahasa dan Sastra*, vol. 13 no. 1 (Januari 2019): h. 61.

Semantik.<sup>49</sup> Persamaannya yaitu Sama-sama objek kajiannya mengenai isi surat kabar atau Koran sedangkan perbedaannya Penelitian terdahulu menganalisis gaya bahasa jenis metafora Penelitian penulis menganalisis semua jenis gaya bahasa yang ada pada surat kabar.

Penelitian sejenis lainnya juga dilakukan oleh Edwin Adrianta Suriyah dkk dengan judul penelitian Membedah Instagram: Analisis Isi Media sosial Pariwisata Bali.<sup>50</sup> Persamaannya yaitu sama-sama menganalisis isi sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu objek penelitiannya media sosial khususnya instagram dan penelitian penulis objek penelitiannya media cetak berupa koran.

Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Sariah dengan judul Manipulasi Realitas melalui Efemisme Bahasa dalam Berita Politik Koran Tempo.<sup>51</sup> Persamaannya sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan objek penelitiannya sama-sama berita di koran dan perbedaannya penelitian terdahulu meneliti satu gaya bahasa yaitu eufemisme penelitian penulis meneliti semua gaya bahasa yang digunakan.

Penelitian sejenis lainnya juga dilakukan oleh Kadek Sudiarsa dkk dengan judul penelitian Analisis Gaya Bahasa Berita Kisah pada Harian Kompas Maret 2015.<sup>52</sup> Persamaannya sama-sama menganalisis gaya bahasa dan menggunakan penelitian kualitatif sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu objek

---

<sup>49</sup> Sukma Adelina Ray, "Analisis Jenis-Jenis Metafora dalam Surat Kabar: Kajian Semantik," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, vol. 3 no. 2 (Maret 2019): h. 146.

<sup>50</sup> Edwin Adrianta Suriyah, dkk, "Membedah Instagram: Analisis Isi Media Sosial Pariwisata Bali," *Jurnal Psikologi Ilmiah*, (Maret 2017): h. 1.

<sup>51</sup> Sariah, "Manipulasi Realitas melalui Efemisme Bahasa dalam Berita Politik Koran Tempo," *Jurnal Metalingua*, vol. 15 no. 1 (Mei 2017): h. 87.

Sariah, "Manipulasi Realitas melalui Efemisme Bahasa dalam Berita Politik Koran Tempo," *Jurnal Metalingua*, vol. 15 no. 1 (Mei 2017): h. 87.<sup>52</sup> adek Sudiarsa dkk., "Analisis Gaya Bahasa Berita Kisah pada Harian Kompas Maret 2015," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, vol. 3 no. 1 (Desember 2015): h. 1.

penelitiannya berita kisah pada harian Kompas Maret 2015 penelitian penulis objek penelitiannya berita pada koran harian Radar Selatan edisi Maret 2021

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka pemikiran yaitu arahan penalaran agar dapat sampai pada pemerian masalah yang dirumuskan, yaitu untuk dapat mengetahui gaya bahasa pada berita di koran harian Radar Selatan.

Gaya bahasa adalah susunan perkataan yang didasari perasaan penulis yang mampu menimbulkan efek tertentu pada pembacanya. Sehingga gaya bahasa dapat dibatasi sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis.<sup>53</sup> Sebagian penggunaan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat sangat sulit untuk dihindari dalam menulis sebuah wacana atau artikel.

Berita merupakan laporan tentang fakta atau ide yang terbaru dan terkini, dipilih oleh redaksi untuk disiarkan dan dapat menarik perhatian pemirsa atau pembaca.<sup>54</sup> Sedangkan koran adalah teks yang berisi informasi tentang suatu peristiwa yang sudah berjalan. Seperti teks pada umumnya, pesan harus ditulis menggunakan konvensi penulisan tertentu.

Jadi berita koran adalah laporan tentang suatu kejadian atau peristiwa yang telah terjadi kemudian dikemas dalam sebuah teks dengan menggunakan gaya

---

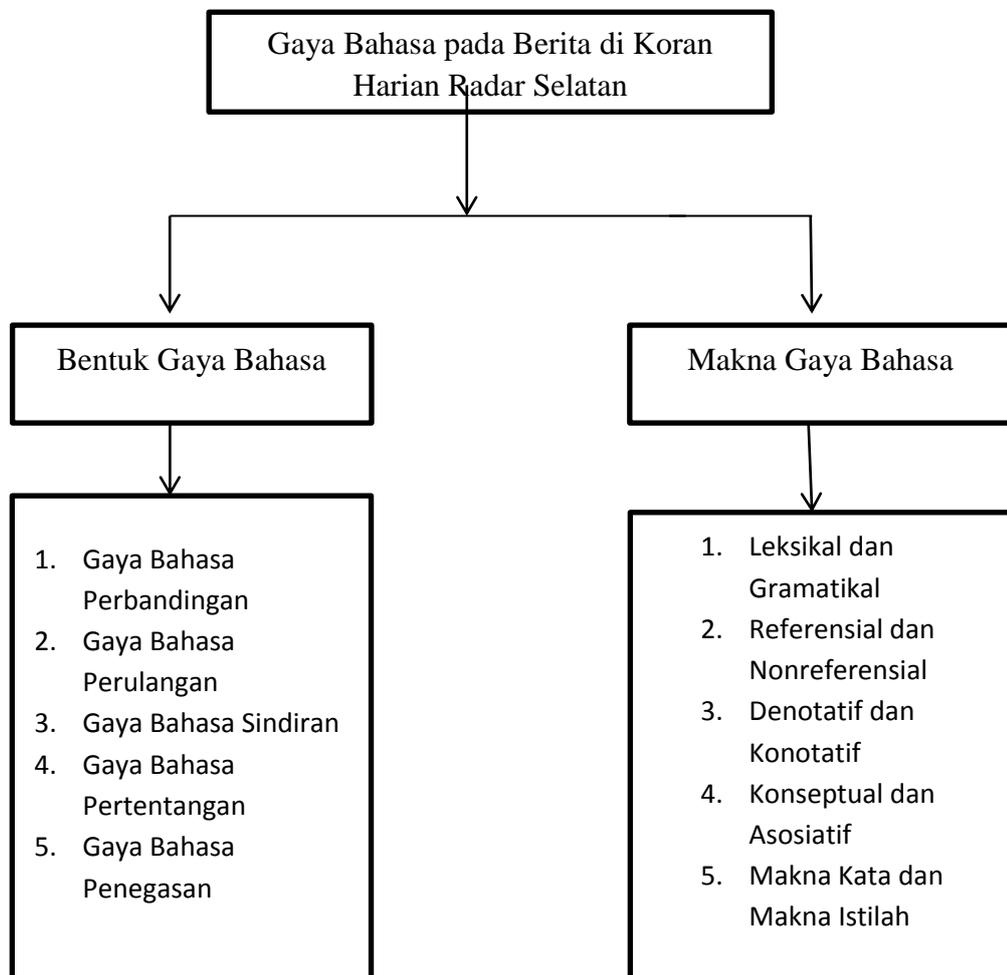
<sup>53</sup> Sritika Indah, "Citra Media Berdasarkan Penggunaan Gaya Bahasa pada Rubrik Esai dalam Mojok.Co," (Skripsi S-1 Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro Semarang, 2019), h. 5.

<sup>54</sup> Aim Abdulkarim, *Pendidikan Kewarganegaraan* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2006), h. 86.

penulisan tertentu oleh penulis sebelum dicetak dan disebar. Berdasarkan hal tersebut dapatlah digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:

**Gambar 2.1**

**Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.<sup>55</sup> Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif.<sup>56</sup> Pendapat lain juga mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang jenis penemuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>57</sup> Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang prosesnya tidak melalui statistik dan peneliti merupakan instrumen kuncinya serta hasil penelitiannya berupa kata-kata tertulis atau lisan.

Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mencari fakta dengan interpretasi yang tepat. Metode penelitian ini untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian.<sup>58</sup> Metode deskriptif

---

<sup>55</sup> Albito Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 8.

<sup>56</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019), h. 6.

<sup>57</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis* (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), h. 8.

<sup>58</sup> Tarjo, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), h. 29.

merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.<sup>59</sup>

## **B. Setting Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Tempat atau lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian itu dilaksanakan. Artinya di mana peneliti melakukan pengamatan sekaligus sebagai tempat untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.<sup>60</sup> Jadi, tempat penelitian ini dilaksanakan di Kabupaten Bengkulu Selatan. Objek penelitian yang dipilih adalah berupa gaya bahasa pada koran harian Radar Selatan edisi Maret 2021. Alasan pemilihan koran harian Radar Selatan sebagai objek penelitian dikarenakan berita pada koran tersebut menarik dan belum pernah digunakan oleh penelitian sejenis, sehingga terhindar dari kemungkinan adanya penelitian yang sama.

### **2. Waktu Penelitian**

Waktu adalah seluruh rangkaian saat ketika proses dan perbuatan berlangsung.<sup>61</sup> Jadi, pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Maret tahun 2021.

---

<sup>59</sup> Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode* (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), h. 37.

<sup>60</sup> Ahmat Tohardi, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial* (Tanjungpura: Tanjungpura University, 2002), h. 444.

<sup>61</sup> Indah Lestari, "Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, vol. 3 no. 2 (Juni 2015 ): h. 119.

### C. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah segala sesuatu yang dapat berupa orang, barang, atau lembaga sebagai sumber data.<sup>62</sup> Jadi, subjek dalam penelitian ini adalah berupa koran harian Radar Selatan. Data dalam penelitian ini diperkuat oleh pendapat informan. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>63</sup> Kriteria informan dalam penelitian ini adalah jujur, taat pada janji, patuh pada peraturan, suka berbicara, dan tidak termasuk anggota salah satu kelompok yang bertentangan dalam latar penelitian.<sup>64</sup> Menurut Spradley syarat informan yang baik adalah sebagai berikut:<sup>65</sup>

1. Berenkulturasi penuh.
2. Terlibat langsung.
3. Mempunyai waktu yang cukup.
4. Suasana budaya tidak dikenal.
5. Memberikan keterangan yang benar.

Seperti yang telah disebutkan di atas bahwa pemilihan informan merupakan hal yang sangat utama sehingga harus dilakukan secara cermat, karena penelitian ini mengkaji tentang bentuk gaya bahasa pada penulisan berita pada koran maka penulis memutuskan informan yang paling sesuai adalah orang yang memenuhi syarat sebagai berikut:

---

<sup>62</sup> Taufik Rohman Dhohiri, *Sosiologi 3* (Jakarta: Yudhistira, 2007), h. 127.

<sup>63</sup> Esti Ismawati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), h. 19.

<sup>64</sup> Esti Ismawati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra* (Surakarta: Yuma Pustaka, 2011), h. 19.

<sup>65</sup> Anas Ahmadi, *Metode Penelitian Sastra* (Gresik: Graniti, 2019), h. 245.

1. Laki-Laki atau perempuan.
2. Berpengalaman dalam penulisan.
3. Pendidikan terakhir minimal S-1 Bahasa dan Sastra Indonesia.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini terdapat cara untuk memperoleh data, yaitu menggunakan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.<sup>66</sup> Teknik pengumpulan data pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

##### **1. Teknik Observasi**

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis dengan mengamati hal yang berkaitan dengan ruang, tempat pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, dan tujuan.<sup>67</sup>

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian adalah berupa observasi partisipasi. Observasi ini dilakukan pada saat penulis mencari koran-koran dari Radar Selatan di tempat-tempat yang biasanya orang berjualan, di sekolah, atau di rumah yang berlangganan koran harian Radar Selatan.

---

<sup>66</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 296.

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 226.

## 2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi atau menggali data dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna sesuai data yang akan dicari oleh peneliti.<sup>68</sup>

Dalam hal ini penulis menggunakan wawancara *face to face* dengan informan. Dalam kegiatan wawancara ini penulis menggunakan wawancara bebas yaitu menanyakan langsung kebenaran hasil analisis data dari penulis kepada informan sehingga nantinya data yang dianalisis penulis dapat diperkuat dan tidak menyimpang.

## 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data di mana penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, dan sebagainya.<sup>69</sup> Teknik dokumentasi dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data-data dokumen berupa koran harian Radar Selatan.

## E. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, berbagai waktu dan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data

---

<sup>68</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 231.

<sup>69</sup> Hernimawati, *Model Implementasi Kebijakan Penataan Reklame* (Surabaya: CV Jakad Publishing Surabaya, 2018), h. 14.

untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh atau dikumpulkan.<sup>70</sup>

### **1. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber yaitu teknik untuk mengulangi kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>71</sup> Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana gaya bahasa pada penulisan koran harian Radar Selatan. Pengumpulan data diperoleh dari beberapa koran harian Radar Selatan kemudian data tersebut dianalisis dan dideskripsikan. Hasil analisis penulis kemudian di cek oleh informan.

### **2. Triangulasi Teknik**

Triangulasi teknik yaitu teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>72</sup> Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila dengan teknik pengujian data kredibilitas tersebut berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut pada sumber data yang bersangkutan.

### **3. Triangulasi Waktu**

Waktu juga sering memengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih dapat dipercaya.

---

<sup>70</sup> Dewa Putu Ardiana dkk., *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021), h. 163.

<sup>71</sup> Zulmiyetri dkk., *Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2020), h. 166.

<sup>72</sup> Zulmiyetri dkk., *Penulisan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2020), h. 166.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah pengumpulan data dalam periode tertentu. Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu model analisis data Miles dan Huberman.<sup>73</sup> Berikut aktivitas dalam analisis data yang dilakukan:

### 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif ini pengumpulan datanya dititikberatkan pada data yang berbentuk dokumen. Pengumpulan data dilakukan sehari-hari, mungkin berbulan-bulan, sehingga data yang diperoleh akan banyak.

### 2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari dokumen jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Berdasarkan hal tersebut, maka segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pokoknya.

### 3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah men-*display*-kan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya.

---

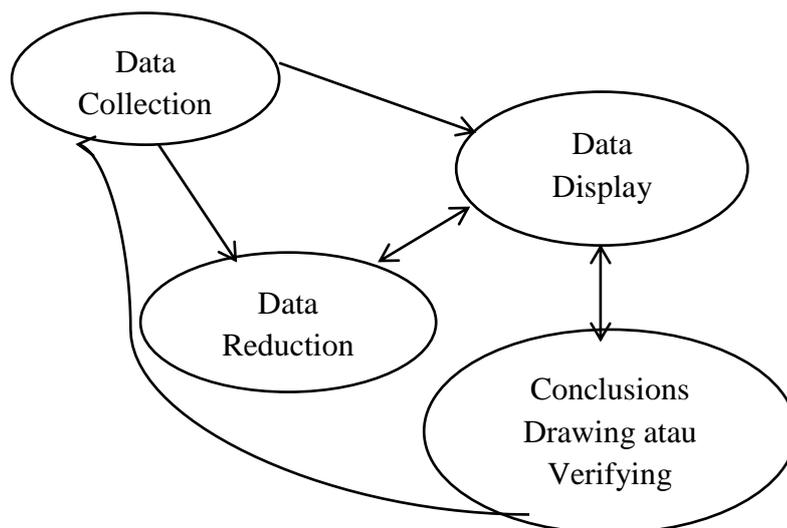
<sup>73</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), h.132.

#### 4. *Conclusion Drawing* atau *Verification*

*Conclusion drawing* atau *verification* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

**Gambar 3.1**

#### **Model Analisis Miles dan Humberman**



## **BAB IV**

### **HASIL DAN PENELITIAN**

#### **A. Fakta Temuan Penelitian**

##### **1. Gambaran Lengkap Lokasi Penelitian**

Koran harian Radar Selatan merupakan koran harian yang diterbitkan di Bengkulu Selatan. Kantor pusat penerbitan koran harian Radar Selamat beralamat di jalan Fatmawati nomor 09 kelurahan Kampung Baru, kecamatan Kota Manna kabupaten Bengkulu Selatan. Koran Harian Radar Selatan merupakan koran yang didistribusikan di pasar, kantor, rumah, dan sekolah. Koran ini berisi bermacam-macam berita mulai dari berita utama, berita politik, pendidikan, kekerasan, serta iklan. Koran Radar Selatan ini diterbitkan oleh penerbit setiap hari kecuali hari minggu dan libur nasional atau tanggal merah, penerbit memberikan informasi khusus pada pojok kanan halaman depan pada saat koran diterbitkan jika besoknya koran Radar Selatan tidak terbit maka hari sebelumnya diberikan pengumuman atau informasi pada pojok kanan.

##### **2. Gambaran Lengkap Data Penelitian**

Koran harian Radar Selatan edisi Maret 2021 diterbitkan hanya 25 hari sisahnya tidak terbit karena berkenaan dengan hari libur nasional dan hari minggu. Pada koran harian Radar Selatan edisi Maret 2021 hanya ditemukan beberapa gaya bahasa dalam penulisan berita. Hasil analisis tersebut terdiri dari gaya bahasa metonimia, gaya bahasa antanaklasis, gaya bahasa sinekdoke, gaya bahasa anafora, gaya bahasa asosiasi, gaya bahasa eponim, dan gaya bahasa epizeukis.

Jenis gaya bahasa yang terdapat dalam berita koran harian Radar Selatan edisi Maret 2021 bermacam-macam sesuai dengan teori yang telah dikemukakan. Berikut berupa tabel jenis gaya bahasa pada berita koran harian Radar Selatan edisi Maret 2021 yang dapat dilihat dibagian lampiran.

## B. Interpretasi Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 1. Bentuk Gaya Bahasa

Berdasarkan tabel data gaya bahasa peneliti menggunakan gaya bahasa dari beberapa teori. Penggabungan teori tersebut dimaksudkan untuk mendapatkan data yang akurat mengenai gaya bahasa pada berita di koran harian Radar selatan edisi Maret 2021.

Jenis-jenis gaya bahasa yang dominan pada berita di koran harian Radar Selatan edisi Maret 2021:

#### 1) Gaya bahasa metonimia

**Putus Asa, Mukidi Tewas Gantung Diri**

**MUARA SAHUNG** - Warga Dusun Air Kemang Desa Ulak Bandung Kecamatan Muara Sahung heboh dengan temuan seorang petani, Mukidi (65), yang ditemukan tewas gantung galah (gantung diri), Minggu (28/2). Petani itu ditemukan sudah tak bernyawa dengan posisi tali nilon terikat di leher yang dikaitkan tiang dapur rumahnya.

"Waktu ditemukan warga korban sudah meninggal dunia," kata Kapolres Kaur, AKBP Dwi Agung Setyono, S.IK, MH melalui Kapolsek Muara Sahung, Ipda Joko Sutanto SH, Minggu (28/2). Dikatakan Kapolsek, peristiwa gantung diri itu terjadi Minggu (28/2) selira pukul 10.30 WIB.

Bermula dari saksi Surono, hendak menyalurkan hak suaranya di Pilkades di TPS 3 Desa Ulak Bandung Kecamatan Muara Sahung. Saat itu, ia tidak melihat korban di TPS. Setelah sampai di rumah korban, saksi memanggil korban namun tidak ada jawaban.

Saksi mengetuk pintu depan dan samping namun dalam keadaan terkunci dari dalam. Saksi lalu ke belakang rumah. Saat itu, pintu belakang dalam keadaan tidak terkunci. Saksipun masuk dan terkejut melihat korban dalam posisi tergantung di tiang dapur. "Mengetuk tiang dapur, "Mengenai penyebab gantung diri kita belum tahu. Dugaan sementara karena depresi atau putus asa," terang Kapolsek.

Ditambahkan Kapolsek, saat di TKP, posisi korban masih dalam keadaan tergantung. Hasil identifikasi awal, tidak ada bekas luka di tubuh korban. "Korban langsung dimakamkan," jelas Kapolsek. (jul)

Data IV.1

Dari data di atas setelah dianalisis ditemukan kata “nilon” penggunaan kata nilon pada kalimat berarti untuk menggantikan kata benang, karena kata nilon sudah melekat pada masyarakat tanpa menyebutkan kalau itu benang masyarakat sudah mengerti. Analisis tersebut sesuai dengan teori bahwa gaya bahasa metonimia merupakan penggantian nama ke bentuk lain karena sudah melekat pada nama tersebut.

Pendapat tersebut di perkuat oleh informan bapak Safwan yang menyatakan bahwa kata “nilon” merupakan bentuk gaya bahasa metonimia, karena tanpa dijelaskan masyarakat sudah mengerti kalau sebutan kata “nilon” merujuk pada sebutan benang atau tali.<sup>74</sup>

## 2) Gaya bahasa metonimia



Data IV.2

Dari data di atas setelah dianalisis ada penggunaan bentuk gaya bahasa metonimia, karena pada gambar tersebut dalam salah satu kalimatnya terdapat

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Safwan selaku guru bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan, tanggal 18 Juli 2021.

kata “truk” kata tersebut merupakan pengganti untuk nama mobil atau kendaraan angkutan. Kata truk sudah melekat pada masyarakat untuk menyebutkan nama mobil bak angkutan. Pendapat ini sudah sesuai dengan teori bahwa gaya bahasa metonimia merupakan penggunaan nama ke bentuk nama lainnya karena sudah menjadi ciri khas dan diketahui masyarakat.

Pendapat tersebut diperkuat oleh informan bapak Safwan yang menyatakan bahwa penggunaan kata “truk” merupakan bentuk gaya bahasa metonimia karena tanpa dijelaskan masyarakat sudah mengerti bahwa sebutan truk untuk menyebutkan mobil angkutan barang.<sup>75</sup>

### 3) Gaya bahasa metonimia



Data IV.3

Pada data di atas dalam kalimatnya ada penggunaan kata “al-quran” penggunaan kata al-quran pada kalimat tersebut sebagai nama pengganti kitab suci khususnya al-quran sebagai kitab suci umat islam, jadi penggunaan kata al-quran pada kalimat di atas menggunakan bentuk gaya bahasa metonimia dan sudah sesuai

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Safwan selaku guru bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan, tanggal 18 Juli 2021.

dengan teori bahwa metonimia merupakan pergantian nama ke bentuk nama lain karena sudah memiliki ciri khusus dan sudah melekat.

Pernyataan di atas sudah diperkuat oleh informan bapak Safwan yang menyatakan bahwa penggunaan kata al-quran merupakan bentuk gaya bahasa metonimia, karena tanpa dijelaskan penggunaan kata alquran masyarakat sudah mengerti kata tersebut merupakan penyebutan kitab suci umat islam.<sup>76</sup>

#### 4) Gaya bahasa metonimia



Data IV.4

Kalimat pada data di atas terdapat penggunaan kata “handphone” yang merupakan penggunaan untuk nama alat komunikasi. Penggunaan kata tersebut berarti menggunakan bentuk gaya bahasa metonimia karena sudah sesuai dengan teori bahwa metonimi merupakan penamaan terhadap nama lain tanpa disebutkan masyarakat sudah mengetahui untuk penyebutnan nama tersebut.

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Safwan selaku guru bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan, tanggal 18 Juli 2021.

Pada pernyataan di atas bapak Safwan selaku informan berpendapat penggunaan kata “handphone” merupakan bentuk gaya bahasa metonimia, karena tanpa dielaskan masyarakat sudah mengerti kata tersebut merujuk pada salah satu alat komunikasi.<sup>77</sup>

##### 5) Gaya bahasa metonimia



Data IV.5

Kalimat pada data di atas ada penggunaan kata “eselon”. Kata eselon merupakan bentuk nama lain untuk menyebutkan pangkat atau tingkatan jabatan, jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan kata eselon pada kalimat tersebut merupakan bentuk gaya bahasa metonimia. Hal tersebut sesuai dengan teori bahwa metonimia adalah penyebutan nama dengan bentuk nama lain dan sudah diketahui di masyarakat.

Pernyataan di atas diperkuat oleh informan bapak Safwan menyatakan penggunaan kata “eselon” merupakan bentuk gaya bahasa metonimia, tanpa

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Safwan selaku guru bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan, tanggal 18 Juli 2021.

dijelaskan masyarakat sudah mengerti kala kata tersebut merujuk pada pangkat atau jabatan.<sup>78</sup>

#### 6) Gaya bahasa metonimia

**Pedagang dan Pembeli Wajib Patuhi Prokes Covid-19**

**KITA MANNA** Penegakan disiplin protokol kesehatan (Prokes) Covid-19 perlu dilakukan di pasar-pasar yang ada di Bengkulu Selatan. Karena, hal itu sudah terlanjur dilakukan baik pedagang maupun pembeli di pasar. Serta pembatasan kerumunan atau menjaga jarak di masa pandemi Covid-19 perlu dilakukan sesuai dengan Surat Edaran Bupati BS No.300/01/Covid-19/SP/2021.

Karena itu, Tim Penegakan Prokes (Eskam) Satgas Penegakan Covid-19 Kabupaten Bengkulu Selatan (BS) yang terdiri dari TPA, PPA, Satpol PP dan BPD BS terus melaksanakan kegiatan penegakan disiplin dan penegakan budaya protokol kesehatan (Prokes) Covid-19, termasuk di pasar-pasar. "Tidak hanya tempat pasar, semua rumah makan dan pedagang di kawasan pinggir jalan juga harus memperhatikan Prokes Covid-19 guna menghindari kerumunan, tidak dipasar pedagang maupun pembeli wajib patuhi protokol kesehatan jika tidak maka akan diberlakukan sanksi sesuai aturan," ujar Kepala Satpol PP dan BPD BS, Erwin Mubandri S.Sos.

Ditambahkan Erwin, selain wajib memakai masker dan menyendikan tangan saat masuk, pembeli harus menjaga dan pedagang di pinggir jalan juga wajib menyendikan tangan 20 persen dari kapasitas lokasi, kerumunan dan ringan (lighting)," pungkas Erwin.

Terpisah, Sekretaris BPD BS Asri Irawati MSi menambahkan pihaknya sudah bangun dari Satgas juga terus melakukan sosialisasi kerumunan di pasar-pasar dari ruang kerumunan. Karena, akhir-akhir ini masih saja ditemukan pelanggaran Prokes Covid-19, khususnya di pasar dan kerumunan kerumunan. Hal tidak memaknai masker, tidak menyediakan tempat cuci tangan serta berkerumunan. "Karena semua harus dihindari ke kerumunan untuk tau Prokes Covid-19," terang Asriawati (Gms).

**ABAI** Masih banyak para pedagang maupun pembeli di pasar yang abai terhadap Prokes Covid-19, tampak tim Satgas Penegakan Covid-19 menyebarkan informasi dan mengingatkan di pasar.

an juga operasional tidak boleh terlalu ramai atau dibatasi sesuai ketentuan SE Bupati. "Diharapkan para operator rumah makan dan pedagang maksimal hingga pukul 22.00 WIB, guna menghindari kerumunan," tutur Erwin.

"Jadi karena itu, para pemilik rumah makan, pedagang, cafe dan warung di pinggir jalan dan di rumah mereka dapat mematuhi prokes Covid-19. Sebab hal itu sebagai salah satu upaya agar ke depan tidak ada lagi warga BS yang terpapar Covid-19. Harapannya semua bisa patuh Prokes, jika nanti terus ada yang melanggar maka bisa bareng-bareng diadukan tidak bisa

Data IV.6

Dari data berita di atas dalam kalimatnya terdapat penggunaan kata "covid-19". Penggunaan kata covid-19 merupakan sebagai pengganti nama virus yang menyerang manusia, jadi kalimat tersebut merupakan bentuk gaya bahasa metonimia dan sesuai dengan teori bahwa gaya bahasa metonimia merupakan penggunaan nama lain karena memiliki ciri khusus dan namanya sudah dikenal di masyarakat.

Menurut pendapat informan bapak Safwan menyatakan pernyataan di atas sudah sesuai menggunakan bentuk gaya bahasa metonimia karena penggunaan

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Safwan selaku guru bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan, tanggal 18 Juli 2021.

kata “covid-19” sudah dikenali masyarakat untuk menyebutkan salah satu virus yang menyerang manusia.<sup>79</sup>

#### 7) Gaya bahasa metonimia



Data IV.7

Pada data di atas dalam kalimatnya ada penggunaan kata “Yamaha” yang merupakan penggunaan kata untuk menyebutkan sebuah motor. Kata pada kalimat gambar di atas berarti menggunakan bentuk gaya bahasa metonimia karena sesuai dengan teori yang ada bahwa metonimia merupakan penyebutan suatu nama ke nama lain tanpa yang sudah terkenal di masyarakat.

Menurut pendapat informan bapak safwan menyatakan pernyataan di atas sudah sesuai termasuk pada bentuk gaya bahasa metonimia, karena penggunaan

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Safwan selaku guru bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan, tanggal 18 Juli 2021.

kata “Yamaha” pada kalimat tanpa dijelaskan masyarakat sudah mengetahui kalau kata tersebut merujuk pada motor.<sup>80</sup>

8) Gaya bahasa metonimia



Data IV.8

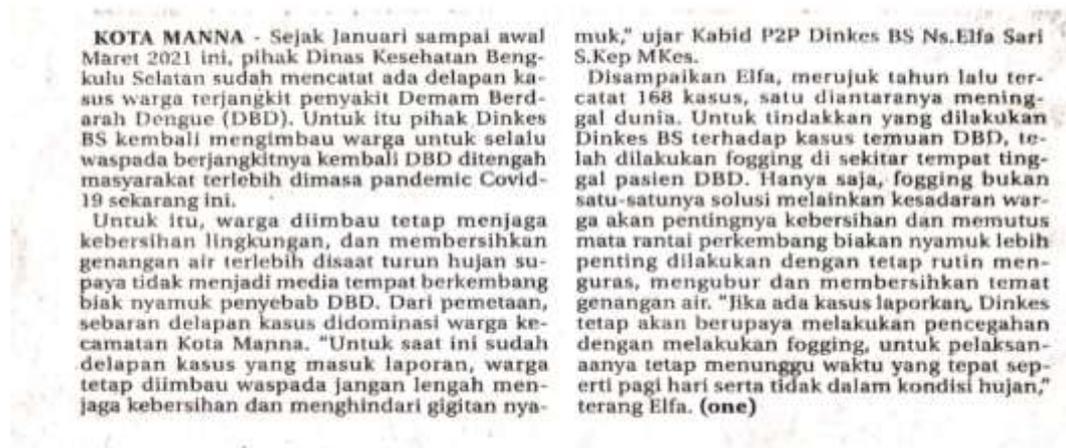
Dari data di atas terdapat penggunaan kata vaksin dalam kalimatnya yang digunakan sebagai nama pemberian obat kekebalan tubuh. Jadi kalimat pada gambar di atas terdapat penggunaan bentuk gaya bahasa metonimia karena sudah sesuai dengan teori yang ada.

Menurut bapak Safwan selaku informan menyatakan pernyataan tersebut sudah sesuai menggunakan bentuk gaya bahasa metonimia, karena penggunaan kata vaksin pada kalimat sudah dikenali masyarakat tanpa dijelaskan.<sup>81</sup>

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Safwan selaku guru bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan, tanggal 18 Juli 2021.

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Safwan selaku guru bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan, tanggal 18 Juli 2021.

## 9) Gaya bahasa metonimia



## Data IV.9

Data di atas terdapat penggunaan kata "DBD" pada kalimatnya yang berarti nama salah satu penyakit yang menyerang manusia. Jadi tanpa disebutkan masyarakat sudah tau dan mengenali kalau sebutan DBD untuk menyebutkan penyakit. Penggunaan kata tersebut merupakan bentuk gaya bahasa metonimia karena sudah sesuai dengan teori yang ada.

Menurut bapak Safwan selaku informan pernyataan di atas sudah sesuai termasuk bentuk gaya bahasa metonimia karena penggunaan kata "DBD" sudah dikenali dimasyarakat tanpa dijelaskan kalau kata tersebut untuk menyebutkan salah satu penyakit yang disebabkan oleh nyamuk.<sup>82</sup>

<sup>82</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Safwan selaku guru bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan, tanggal 18 Juli 2021.

## 10) Gaya bahasa metonimia



Data IV.10

Pada kalimat berita tersebut terdapat kata "Oppo A53" untuk menyebutkan salah satu alat komunikasi tanpa disebutkan masyarakat sudah mengerti kalau nama tersebut digunakan untuk menyebutkan nama salah satu alat komunikasi karena sudah melekat di masyarakat. Penggunaan kata tersebut merupakan bentuk gaya bahasa metonimia karena sudah sesuai dengan teori yang ada.

Pendapat tersebut sudah diperkuat oleh bapak Safwan selaku informan yang menyebutkan bahwa pernyataan di atas merupakan bentuk gaya bahasa metonimia.<sup>83</sup>

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Safwan selaku guru bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan, tanggal 18 Juli 2021.

## 11) Gaya bahasa metonimia



## Data IV.11

Dari data di atas merupakan bentuk gaya bahasa metonimia karena pada gambar di atas terdapat kata "bus" yang berarti untuk menyebutkan nama mobil angkutan, tanpa dijelaskan masyarakat sudah tau kalau itu sebutan untuk mobil angkutan karena nama tersebut sudah melekat di masyarakat.

Menurut pendapat bapak Safwan selaku informan pernyataan di atas sudah sesuai merupakan bentuk gaya bahasa metonimia.<sup>84</sup>

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Safwan selaku guru bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan, tanggal 18 Juli 2021.

## 12) Gaya bahasa metonimia



## Data IV.12

Dari data di atas terdapat penggunaan kata "solar" pada kalimatnya untuk menyebutkan atau pengganti nama bahan bakar minyak atau BBM, tanpa menyebutkan nama minyak masyarakat sudah mengerti kalau solar merupakan sebutan minyak karena sudah melekat pada masyarakat, jadi kalimat tersebut menggunakan bentuk gaya bahasa metonimia dan sesuai dengan teori yang ada.

Pernyataan di atas sudah sesuai dengan pendapat bapak Safwan selaku informan yang menyatakan bahwa pendapat di atas sudah sesuai sebagai bentuk gaya bahasa metonimia.<sup>85</sup>

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Safwan selaku guru bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan, tanggal 18 Juli 2021.

## 13) Gaya bahasa metonimia



## Data IV.13

Pada data di atas terdapat kalimat yang menggunakan kata "NMAX" penggunaan kata NMAX berarti untuk menyebutkan nama sebuah motor. Penggunaan kata tersebut berarti menggunakan bentuk gaya bahasa metonimia dan sesuai dengan teori yang ada.

Menurut pendapat bapak Safwan selaku informan pernyataan di atas sudah tepat merupakan bentuk gaya bahasa metonimia.<sup>86</sup>

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Safwan selaku guru bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan, tanggal 18 Juli 2021.

## 14) Gaya bahasa metonimia

## Mengantuk, Toyota Innova Nyemplung ke Sawah

**KAUR TENGAH** - Kecelakaan tunggal terjadi akibat kelalaian sopir, menyebabkan mobil Toyota Innova silver Nopol B 1517 BRG yang dikemudikan Hengki Saputra (34), warga Kelurahan Kemumu RT 01 Kecamatan Arma Jaya Kabupaten Bengkulu Utara, terbalik dan nyemplung ke sawah. Kejadian di Desa Tanjung Pandan Kecamatan Kaur Tengah Kaur, Jumat (19/3) pagi, sempat menyita perhatian warga sekitar maupun pengguna jalan lainnya.

Namun, kejadian tersebut tidak menimbulkan korban jiwa. Hanya mobil yang mengalami kerusakan berat di bagian depan akibat benturan benda keras.

"Dari hasil olah TKP, mobil ini masuk ke sawah karena sopir mobil tidak dapat mengendalikan laju



**NYUNGSEP:** Toyota Innova yang mengalami kecelakaan hingga nyemplung ke sawah di Kecamatan Kaur Tengah, kemarin

mobil karena mengantuk. Beruntung tidak ada korban jiwa," tegas Kapolres, AKBP. Dwi Agung Setyono, SIK, MH, melalui Kapolsek Kaur Tengah, Iptu. Samsul Rizal, SH, Jumat (19/3).

Informasi didapat, laka tunggal itu terjadi sekitar pukul 07.10 WIB, di jalan raya Desa Tanjung Pandan Kecamatan Kaur Tengah. Toyota Innova yang dikemudikan Hengki, membawa satu penumpang, Rahman Gusdi (42), warga Desa Giri Kencana Kabupaten Bengkulu Utara, melaju dari arah Jakarta menuju Kota Bengkulu. Saat tiba di TKP, kondisi jalan yang agak menunggang dan kondisi sopir yang mengantuk, membuat mobil itu oleng dan menabrak pembatas jalan.

Brakk... mobil tersebut akhirnya terbalik dan nyemplung ke sawah. Meski tidak ada korban jiwa, kondisi mobil mengalami kerusakan cukup parah.

"Untuk mobil, sudah dievakuasi dari lokasi kejadian. Dengan kejadian ini, kami minta kepada pengendara agar selalu waspada dan tidak memaksakan diri jika sudah mengantuk," tutup Kapolsek. **(Jul)**

## Data IV.14

Penggunaan kata "Toyota Inova" pada kalimat di atas berarti untuk menyebutkan nama mobil atau kendaraan, jadi hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam kalimat tersebut menggunakan bentuk gaya bahasa metonimia karena masyarakat sudah tau kalau itu mobil meskipun dengan sebutan Toyota Inova saja.

Pernyataan di atas sudah sesuai dengan pendapat bapak Safwan selaku informan yang menyatakan bahwa penggunaan kata tersebut merupakan bentuk gaya bahasa metonimia.<sup>87</sup>

<sup>87</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Safwan selaku guru bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan, tanggal 18 Juli 2021.

## 15) Gaya bahasa metonimia



Data IV.15

Dalam kalimat pada data di atas terdapat penggunaan kata “wallet” dari penggunaan kata wallet berarti untuk menyebutkan nama burung, tanpa disebutkan itu burung masyarakat sudah tau bahwa itu burung. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pada kalimat gambar di atas menggunakan bentuk gaya bahasa metonimia.

Pernyataan tersebut sudah sesuai dengan pernyataan informan yaitu bapak Safwan menyebutkan bahwa penggunaan kata di atas merupakan bentuk gaya bahasa metonimia.<sup>88</sup>

<sup>88</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Safwan selaku guru bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan, tanggal 18 Juli 2021.

## 16) Gaya bahasa metonimia



Data IV.16

Dalam kalimat pada data di atas terdapat penggunaan kata "Whatsapp" penggunaan kata tersebut sebagai pengganti untuk menyebutkan alat komunikasi media social, penggunaan kata dalam kalimat tersebut mengandung bentuk gaya bahasa metonimia. Karena tanpa disebutkan itu alat komunikasi, masyarakat sudah tau dan sudah dikenal di masyarakat.

Menurut pendapat bapak Safwan selaku informan pernyataan di atas sudah sesuai disebut bentuk gaya bahasa metonimia.<sup>89</sup>

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Safwan selaku guru bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan, tanggal 18 Juli 2021.

## 17) Gaya bahasa metonimia



## Data IV.17

Dari data di atas terdapat penggunaan kata “mio” dalam kalimatnya yang digunakan sebagai penyebutan nama kendaraan roda dua atau motor. Tanpa diperjelas kalau itu motor, masyarakat sudah tau kalau mendengar nama mio pasti untuk sebutan motor. Jadi penggunaan kata pada kalimat berita gambar di atas merupakan bentuk gaya bahasa metonimia.

Dari pendapat bapak Safwan selaku informan menyebutkan bahwa pernyataan di atas merupakan bentuk gaya bahasa metonimia.<sup>90</sup>

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Safwan selaku guru bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan, tanggal 18 Juli 2021.

## 18) Gaya bahasa metonimia



Data IV.18

Pada data di atas terdapat kalimat yang menggunakan kata "Hilux dan Grand Max". penggunaan kata tersebut sebagai pengganti untuk penyebutan mobil, jadi penggunaan kata pada kalimat tersebut merupakan bentuk gaya bahasa metonimia.

Menurut pendapat bapak Safwan selaku informan pernyataan di atas sudah sesuai bahwa penggunaan kata tersebut merupakan bentuk gaya bahasa metonimia.<sup>91</sup>

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Safwan selaku guru bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan, tanggal 18 Juli 2021.

## 19) Gaya bahasa metonimia



Data IV.19

Setelah dianalisis dalam kalimat pada data berita di atas terdapat kata “Indomaret” yang berarti untuk menyebutkan nama mini market atau tempat penjualan. Penggunaan kata tersebut berarti menggunakan bentuk gaya bahasa metonimia. Tanpa dijelaskan masyarakat sudah mengerti kalau indomaret merupakan mini market.

Dari pendapat bapak Safwan selaku informan menyatakan benar penggunaan kata di atas merupakan bentuk gaya bahasa metonimia.<sup>92</sup>

<sup>92</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Safwan selaku guru bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan, tanggal 18 Juli 2021.

## 20) Gaya bahasa metonimia



## Data IV.20

Pada data di atas terdapat kalimat yang menggunakan kata “NMAX” yang berarti untuk menyebutkan kendaraan roda dua atau motor. Dengan demikian setelah dianalisis penggunaan kata tersebut mengandung gaya bahasa metonimia sesuai dengan teori yang ada.

Menurut pendapat bapak Safwan selaku informan pernyataan di atas sudah sesuai disebut bentuk gaya bahasa metonimia.<sup>93</sup>

---

<sup>93</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Safwan selaku guru bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan, tanggal 18 Juli 2021.

## 21) Gaya bahasa metonimia



Data IV.21

Pada data di atas terdapat kalimat yang menggunakan kata “jembrana” yang digunakan untuk menyebutkan penyakit yang menyerang hewan. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan kata pada kalimat tersebut menggunakan bentuk gaya bahasa metonimia.

Menurut pendapat bapak Safwan selaku informan pernyataan di atas sudah sesuai di sebut bentuk gaya bahasa metonimia.<sup>94</sup>

<sup>94</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Safwan selaku guru bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan, tanggal 18 Juli 2021.

## 22) Gaya bahasa metonimia



Data IV.22

Data di atas terdapat kalimat yang menggunakan kata "Alfamart" yang berarti untuk menyatakan mini market atau tempat penjualan. Dari teori yang ada penggunaan kata tersebut berarti merupakan bentuk gaya bahasa metonimia.

Menurut bapak Safwan selaku informan pernyataan di atas sudah benar menggunakan bentuk gaya bahasa metonimia.<sup>95</sup>

## 23) Gaya bahasa metonimia



Gambar IV.23

<sup>95</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Safwan selaku guru bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan, tanggal 18 Juli 2021.

Pada data di atas terdapat kalimat yang menggunakan kata “HIV/AIDS” yang berarti untuk menyebutkan penyakit yang menyerang manusia. Berdasarkan teori yang ada penggunaan kata tersebut dalam kalimat berarti merupakan bentuk gaya bahasa metonimia.

Menurut bapak Safwan selaku informan pernyataan di atas menggunakan bentuk gaya bahasa metonimia.<sup>96</sup>

#### 24) Gaya bahasa metonimia



Data IV.24

Pada data di atas terdapat penggunaan kata “Gereja” dalam kalimatnya yang berarti untuk menunjukkan nama tempat atau rumah ibadah tanpa menyebutkannya masyarakat sudah mengerti kalau kata gereja merupakan tempat rumah ibadah bagi umat non muslim. Setelah dianalisis dengan teori yang ada penggunaan kata tersebut merupakan bentuk gaya bahasa metonimia.

Bapak safwan selaku Informan berpendapat bahwa pernyataan tersebut sudah tepat merupakan bentuk gaya bahasa metonimia.<sup>97</sup>

<sup>96</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Safwan selaku guru bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan, tanggal 18 Juli 2021.

## 25) Gaya bahasa sinekdoke



Data IV.25

Pada data di atas terdapat kalimat “pelaksanaan pilkades serentak di Kabupaten Kaur yang digelar kemarin” dalam kalimat tersebut menyebut nama kabupaten kaur yang berarti mewakili semua desa yang ada di kabupaten kaur kenyataannya hanya desa yang kepala desanya telah habis masa jabatannya saja. Setelah dianalisis dari hasil tersebut sesuai dengan teori kalimat pada gambar berita di atas merupakan bentuk gaya bahasa sinekdoke.

Menurut bapak Safwan selaku informan berpendapat bahwa pernyataan di atas sudah sesuai di sebut bentuk gaya bahasa sinekdoke.<sup>98</sup>

<sup>97</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Safwan selaku guru bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan, tanggal 18 Juli 2021.

<sup>98</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Safwan selaku guru bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan, tanggal 18 Juli 2021.

## 26) Gaya bahasa sinekdoke



Data IV.26

Pada data di atas terdapat kalimat “ rencana pembentukan tim penagihan pendapatan daerah sarang burung wallet di kabupaten Seluma” dalam penggunaan kalimat diatas menyebutkan semua desa di kabupaten Seluma padahal hanya beberapa desa yang masyarakatnya memiliki sarang burung wallet. Setelah dianalisis kalimat di atas merupakan bentuk gaya bahasa sinekdoke.

Menurut pendapat informan yaitu bapak Safwan menyatakan bahwa pernyataan di atas sudah sesuai di sebut bentuk gaya bahasa sinekdoke.<sup>99</sup>

<sup>99</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Safwan selaku guru bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan, tanggal 18 Juli 2021.

## 27) Gaya bahasa sinekdoke



## Data IV.27

Pada data di atas terdapat kalimat “sepekan. Dua konfirmasi covid-19” pada kalimat tersebut menyebutkan dalam waktu satu minggu tapi sebenarnya yang terjadi hanya beberapa hari. Setelah dianalisis kalimat tersebut merupakan bentuk gaya bahasa sinekdoke.

Pendapat di atas sudah diperkuat oleh informan yaitu bapak Safwan yang menyatakan bahwa kata tersebut termasuk bentuk gaya bahasa sinekdoke.<sup>100</sup>

<sup>100</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Safwan selaku guru bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan, tanggal 18 Juli 2021.

## 28) Gaya bahasa pars pro toto



Data IV.28

Pada data di atas terdapat kalimat "serta jabatan kepala Dinsos BS lantaran pejabat sebelumnya tersandung kasus hukum" dalam kalimat tersebut terdapat kata "kepala" yang merupakan salah satu dari bagian tubuh, tetapi dalam kalimat tersebut merujuk pada keseluruhan, jadi dapat disimpulkan kalimat tersebut menggunakan bentuk gaya bahasa Pars Pro Toto.

Pernyataan di atas sudah diperkuat oleh bapak Safwan selaku informan yang menyatakan bahwa kata tersebut termasuk bentuk gaya bahasa pars pro toto.<sup>101</sup>

<sup>101</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Safwan selaku guru bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan, tanggal 18 Juli 2021.

## 29) Gaya bahasa antanaklasis



## Data IV.29

Pada gambar di atas terdapat kalimat “pembelian mobnas baru dinilai akan menguras keuangan daerah sehingga Gusnan memilih tetap menggunakan mobnas lama untuk mendukung operasional kepala daerah” dalam kalimat tersebut terdapat dua kata yang sama tetapi memiliki arti yang berbeda yaitu kata “mobnas” ada yang merujuk untuk kata mobil dinas baru dan ada yang merujuk untuk kata mobil dinas lama. Jadi kalimat tersebut menggunakan bentuk gaya bahasa antanaklasis, karena sesuai dengan teori bahwa antanaklasis merupakan bentuk gaya bahasa yang mengulang kata yang sama namun maknanya berbeda.

Pernyataan di atas sudah sesuai dengan pendapat informan yaitu bapak Safwan yang menyatakan bahwa kalimat tersebut merupakan bentuk gaya bahasa antanaklasis.<sup>102</sup>

<sup>102</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Safwan selaku guru bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan, tanggal 18 Juli 2021.

## 30) Gaya bahasa eponim



Data IV.30

Pada data di atas terdapat kalimat “vaksin tak membuat kita jadi superman” penggunaan kata superman berarti merujuk pada orang yang kuat. Jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan kata superman pada kalimat berita di atas merupakan bentuk gaya bahasa eponim sesuai dengan teori bahwa eponim adalah penggunaan nama atau tokoh yang sudah lazim atau terkenal di kalangan masyarakat untuk menyatakan sifat yang berhubungan dengan took tersebut.

Pendapat di atas sudah sesuai dengan pendapat bapak Safwan selaku informan yang menyatakan bahwa penggunaan kata tersebut merupakan bentuk gaya bahasa eponim.<sup>103</sup>

<sup>103</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Safwan selaku guru bahasa Indonesia SMA Negeri 3 Bengkulu Selatan, tanggal 18 Juli 2021.

## 2. Makna Gaya Bahasa

### a. Makna gaya bahasa metonimia

Gaya bahasa metonimia yaitu gaya bahasa yang menggunakan kata lain untuk menamakan sesuatu dan kata tersebut sudah melekat di masyarakat yang sering digunakan dan sudah dipahami tanpa dijelaskan secara jelas.

- 1) Bentuk yang pertama terdapat bentuk gaya bahasa metonimia yaitu pada kalimat terdapat penggunaan kata nilon yang memiliki makna atau arti untuk menyebutkan nama benang.
- 2) Terdapat kalimat yang menggunakan kata truk yang mengandung makna sebuah mobil bak angkutan.
- 3) Kalimat yang menggunakan kata al-quran yang memiliki makna kitab suci khususnya umat Islam.
- 4) Terdapat kata Handphone dalam kalimat yang memiliki makna atau arti alat komunikasi.
- 5) Kalimat yang menggunakan kata eselon yang mengandung makna atau arti tingkatan jabatan.
- 6) Kata Covid-19 mengandung makna atau arti untuk menyebutkan nama virus.
- 7) Kata Yamaha pada berita mengandung makna sebuah kendaraan roda dua atau motor
- 8) Kata vaksin mengandung makna atau arti memasukan obat kekebalan tubuh.
- 9) Kata DBD dalam kalimat mengandung makna sebagai suatu penyakit yang menyerang manusia.

- 10) Kata Oppo pada kalimat berita mengandung makna sebuah hp atau alat komunikasi.
- 11) Kata bus pada kalimat dalam berita mengandung makna untuk sebutan mobil angkutan umum.
- 12) Terdapat kata solar dalam kalimat berita memiliki makna atau arti untuk penyebutan bahan bakar minyak.
- 13) Terdapat kata Nmax pada kalimat dalam berita yang mengandung makna atau arti sebuah motor.
- 14) Terdapat kata Toyota Inova pada kalimat yang mengandung makna untuk menyebutkan sebuah mobil.
- 15) Kata wallet dalam berita memiliki makna untuk menyebutkan seekor burung.
- 16) Kata Whatsapp pada kalimat memiliki makna untuk menyebutkan alat komunikasi media social.
- 17) Kata mio pada kalimat berita memiliki makna untuk menyebutkan sebuah motor.
- 18) Kata Hilux pada kalimat dalam berita memiliki makna atau arti untuk menyebutkan sebuah mobil.
- 19) Kata Indomaret dalam berita mengandung arti untuk penyebutan minimarket atau tempat penjualan.
- 20) Kata Nmax dalam kalimat berita memiliki makna atau arti untuk penyebutan motor.
- 21) Kata jembrana pada kalimat berita mengandung makna atau arti untuk menyebutkan penyakit yang menyerang hewan.

22) Terdapat kata Alfamart pada kalimat berita mengandung makna untuk penyebutan minimarket atau tempat penjualan.

23) Ditemukan kata HIV/AIDS yang memiliki makna atau arti sebagai suatu penyakit yang menyerang manusia.

24) Terdapat kata Gereja yang mengandung makna sebagai tempat ibadah.

b. Makna gaya bahasa sinekdoke

Gaya bahasa sinekdoke yaitu gaya bahasa yang menyebutkan nama keseluruhan untuk sebagian

1) Terdapat kalimat pelaksanaan pilkades serentak di kabupaten Kaur memiliki makna pemilihan kades serentak di kabupateen Kaur tetapi sebenarnya hanya di desa yang kepala desanya habis jabatannya.

2) Terdapat kalimat rencana pembentukan penagihan pendapatan daerah sarang burung wallet di kabupaten Seluma yang memiliki makna atau arti sarang burung wallet di beberaa desa di seluma yang memiliki sarang burung wallet.

3) Terdapat penggunaan kata sepekan yang memiliki makna atau arti satu minggu.

c. Gaya bahasa pars pro toto

Gaya bahasa pars pro toto yaitu gaya bahasa yang menyebutkan sebagian untuk keseluruhan.

1) Terdapat kata kepala Dinsos yang memiliki makna atau arti ketua pimpinan Dinsos.

d. Gaya bahasa antanaklasis

Gaya bahasa antanaklasis yaitu gaya bahasa yang menggunakan kata yang sama tapi merujuk pada makna yang berbeda

- 1) Penggunaan kata mobnas yang mengandung makna mobnas baru dan mobnas lama.

e. Gaya bahasa eponim

Gaya bahasa eponim yaitu gaya bahasa yang menyamakan suatu sifat dengan sifat orang yang terkenal.

- 1) Ditemukan penggunaan kata superman pada kalimat berita yang mengandung makna atau arti sebagai orang kuat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan sebagai berikut

1. Penggunaan gaya bahasa metonimia sangat dominan dalam penulisan berita pada Koran harian Radar Selatan edisi Maret 2021. Ada beberapa berita yang menggunakan gaya bahasa metonimia dengan makna yang berbeda.
2. Penggunaan gaya bahasa lain juga banyak digunakan penulis dalam penulisan berita pada koran harian Radar Selatan edisi Maret 2021. Gaya bahasa metonimia, gaya bahasa Pars Pro toto, gaya bahasa Sinekdoke, gaya bahasa antanaklasis.
3. Penulis menggunakan gaya bahasa yang beragam mempunyai maksud dan tujuan tertentu, jika menggunakan gaya bahasa dapat menarik minat pembaca dan untuk mempermudah pembaca dalam pemahaman membaca berita pada koran harian Radar Selatan.
4. Penggunaan gaya bahasa metonimia lebih dominan karena tujuan penulis menggunakan gaya bahasa metonimia agar lebih muda dimengerti pembaca jika menggunakan bahasa yang sudah dikenali di kalangan masyarakat dan melekat pada masyarakat.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka adapun saran yang direkomendasikan adalah sebagai berikut.

1. Dalam penulisan gaya bahasa pada berita sebaiknya lebih ditekankan karena pada saat membaca berita pembaca bukan hanya mendapatkan informasi tetapi juga bisa belajar tentang gaya bahasa dimanapun khususnya pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Bagi penulis sebaiknya dapat meningkatkan kualitas dari penulisan berita agar dapat membuat orang tertarik untuk membacanya khususnya pada gaya bahasa yang digunakan.
3. Bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis, diharapkan melakukan penelitian dengan jumlah berita atau koran yang lebih banyak dan mendalam karena penelitian ini masih terbatas.
4. Bagi pembelajar bahasa agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang gaya bahasa dan makna yang terkandung didalamnya, supaya dapat memahami isi berita atau informasi yang disampaikan dengan mudah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Nurdin, Yani Maryani, dan Mumu. 2002. *Intisari Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Aim Abdulkarim. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Ahmat Tohardi. 2002. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Sosial*. Tanjungpura: Tanjungpura University.
- Aim Abdulkarim. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Albito Anggito dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Alex Sobur. 2004. *Analisis Teks Media*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Alesindo.
- Anas Ahmadi. 2019. *Metode Penelitian Sastra*. Gresik: Graniti.
- Dewa Putu Ardiana dkk. 2021. *Metodologi Penelitian Bidang Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Edwin Adrianta Suriyah, dkk. 2017. Membedah Instagram: Analisis Isi Media Sosial Pariwisata Bali. *Jurnal Psikologi Ilmiah* (Online), (<https://journal.unnes.ac.id>, diakses 16 Januari 2021)
- Eko Sugiarto. 2015. *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif: Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Esti Ismawati. 2011. *Metodologi Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Gede Arta Sujana Putra dkk. 2020. Analisis Gaya Bahasa pada Berita Seni Budaya dalam Surat Kabar Bali *Post* Edisi Mei. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Online), (<https://jurnal.uisu.ac.id>, diakses 16 Januari 2021)

- Gorys Keraf. 2007. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Henry Guntur Tarigan. 1995. *Berbicara Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hernimawati. 2018. *Model Implementasi Kebijakan Penataan Reklame*. Surabaya: CV Jakad Publishing Surabaya.
- Im Mughofiro dkk. Analisis Gaya Bahasa dalam Berita Olahraga Surat Kabar Cirebon. *Jurnal Keilmuan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Online), vol. 1 no. 3 (<https://jurnal.ppjb-sip.id>, diakses 16 Januari 2021)
- Indah Lestari. Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA* (Online), vol. 3 no. 2 (<https://journal.lppmunindra.ac.id>, diakses 1 Februari 2021)
- Iwan Hermawan. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan.
- Kadek Sudiarsa dkk. 2015. Analisis Gaya Bahasa Berita Kisah pada Harian Kompas Maret 2015. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* (Online), vol. 3 no. 1 (<http://journal.uinjkt.ac.id>, diakses 16 Januari 2021)
- Khoirul Muslimin. 2019. *Jurnalistik Dasar*. Yogyakarta: UNISNU.
- Rahmad Djoko Pradopo. 1995. *Beberapa Teori Sastra. Metode Kritik dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahmat Selisih Mara dan Rajab Bahry. 2019. Analisis Gaya Bahasa Sindiran dalam Syair Didong Jalu Arita Muden dan Biak Cacak. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, (Online), vol. 13, no. 1, (<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id>, diakses 15 Januari 2021)
- Rezky Damayanti. 2019. Analisis Makna Kata pada Kemasan Permen Relaxa. *Jurnal Bahasa dan Sastra* (Online), vol. 4 no. 4, (<http://jurnal.untad.ac.id>, diakses 15 Januari 2021)
- Sariah. 2017. Manipulasi Realitas melalui Efemisme Bahasa dalam Berita Politik Koran Tempo. *Jurnal Metalingua* (Online), vol. 15 no. 1 (<http://metalingua.kemdikbud.go.id>, diakses 15 Januari 2021)
- Sritika Indah, Citra Media Berdasarkan Penggunaan Gaya Bahasa Pada Rubrik Esai Dalam Mojok.Co, Skripsi,(Universitas Diponegoro Semarang,2019)

- Sukma Adelina Ray. 2019. Analisis Jenis-Jenis Metafora dalam Surat Kabar: Kajian Semantik. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra (Online)*, vol. 3 no. 2 (<https://jurnal.uisu.ac.id>, diakses 15 Januari 2021)
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tarjo. 2019. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Taufik Rohman Dhohiri. 2007. *Sosiologi 3*. Jakarta: Yudhistira.
- Wellek, Rene dan Warren, Austin. 1990. *Teori Kesustraan, Terjemahan Melani Budianta*. Jakarta: Gramedia.
- Yusuf Zainal Abidin. 2013. *Pengantar Retorika*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Zulmiyetri dkk. 2020. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.